



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG



BULETIN CUACA DAN IKLIM

MEI 2026



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmkgtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmg.go.id

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 71 – MEI 2026

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmgk.go.id

KATA PENGANTAR

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri
Rizqi Nur Fitriani

ANGGOTA:

Vivi Putrima Ardah
Robbi Akbar Anugrah
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hanif
Annas Dhamar Galuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Mei 2026 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan April 2026, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Juni - Agustus 2026. Analisis hujan bulan April 2026 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Mei 2026
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global.....	6
B. Fenomena Regional.....	8
C. Analisis Lokal.....	9
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	11
ZONA MUSIM.....	12
ANALISIS CURAH HUJAN.....	14
A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026.....	14
B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026.....	17
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2026.....	20
D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan April 2026.....	22
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	24
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026.....	24
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026.....	25
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2026.....	27
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026.....	29
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	30
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2026.....	32
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026.....	34
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026.....	35
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2026.....	36
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	39
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2026.....	39
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2026.....	41
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	42
LAPORAN PENGAMATAN HILAL.....	45
A. Pendahuluan.....	45
B. Hasil yang Dicapai.....	46
C. Simpulan.....	46
D. Saran.....	46
E. Penutup.....	46
DAFTAR ISTILAH.....	47

DAFTAR GAMBAR

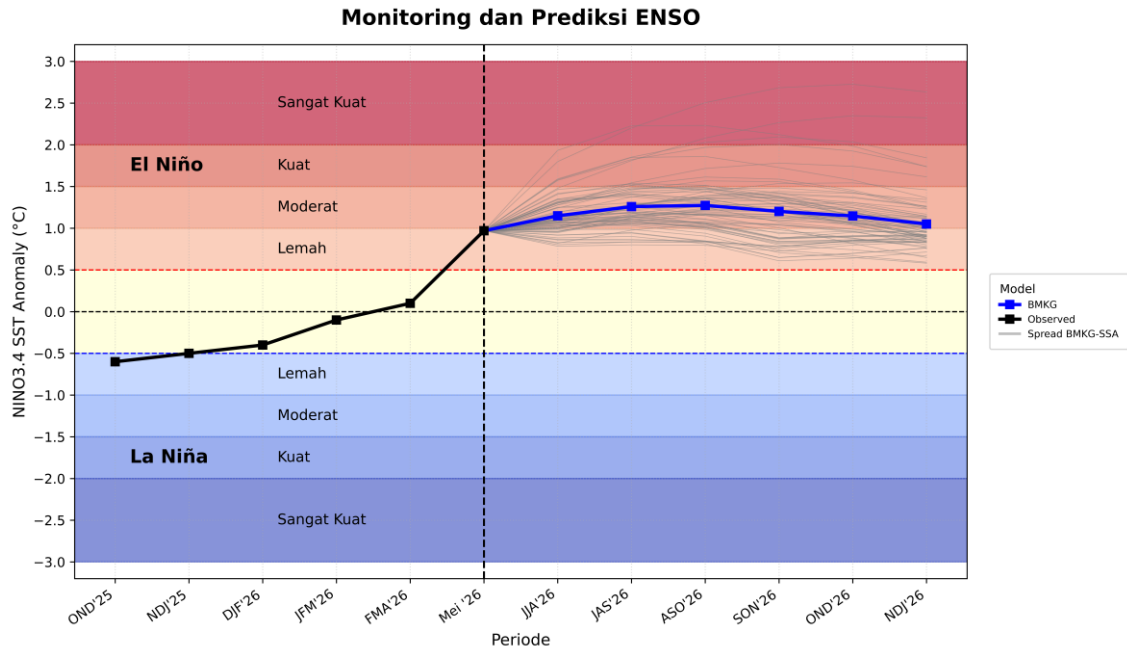
Gambar 1.	Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2.	Model Prediksi IOD	6
Gambar 3.	Rata-rata Suhu Muka Laut	7
Gambar 4.	Peta Anomali Suhu Muka Laut	7
Gambar 5.	Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation).....	8
Gambar 6.	Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Juni - Agustus 2026.....	9
Gambar 7.	Kondisi Windrose Bulan April 2026.....	10
Gambar 9.	Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia	12
Gambar 10.	Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	13
Gambar 11.	Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	15
Gambar 12.	Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	18
Gambar 13.	Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated</i> : 30 April 2026).....	20
Gambar 14.	Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2026	21
Gambar 15.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	24
Gambar 16.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	25
Gambar 17.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2026	28
Gambar 18.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	29
Gambar 19.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	30
Gambar 20.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2026	33
Gambar 21.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	34
Gambar 22.	Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	35
Gambar 23.	Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2026... ..	38
Gambar 24.	Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari - April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	39
Gambar 25.	Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juni - Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	41
Gambar 26.	Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	42
Gambar 27.	Foto pada saat pengamatan hilal	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	9
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juni 2026	11
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau	13
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026	15
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026	18
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan April 2026.....	21
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026.....	24
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026	26
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026.....	29
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026.....	30
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026	34
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026.....	35
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2026.....	39
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2026.....	41
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2026.....	43

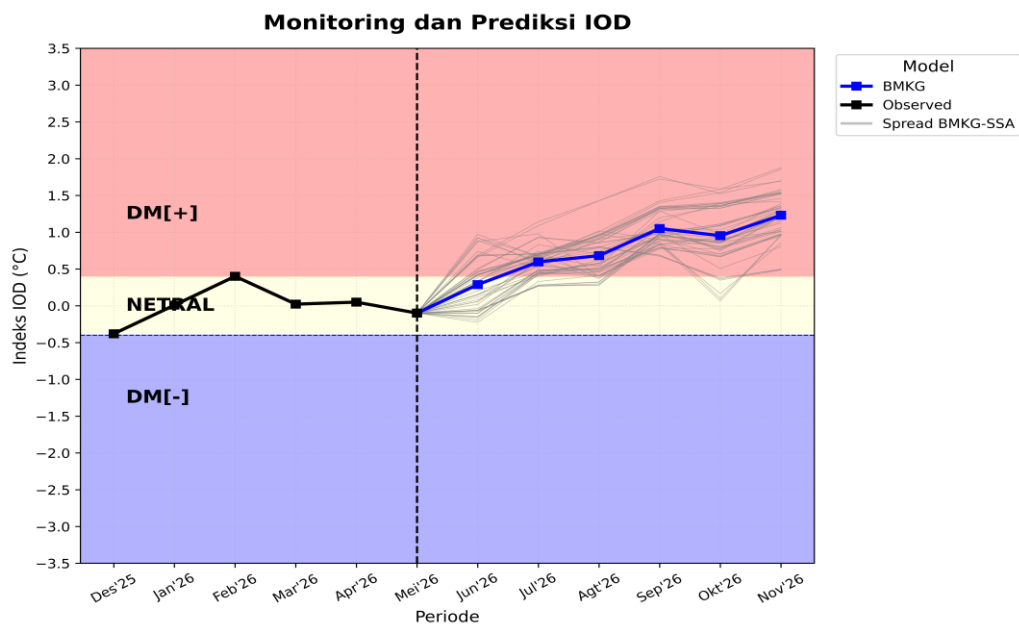
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



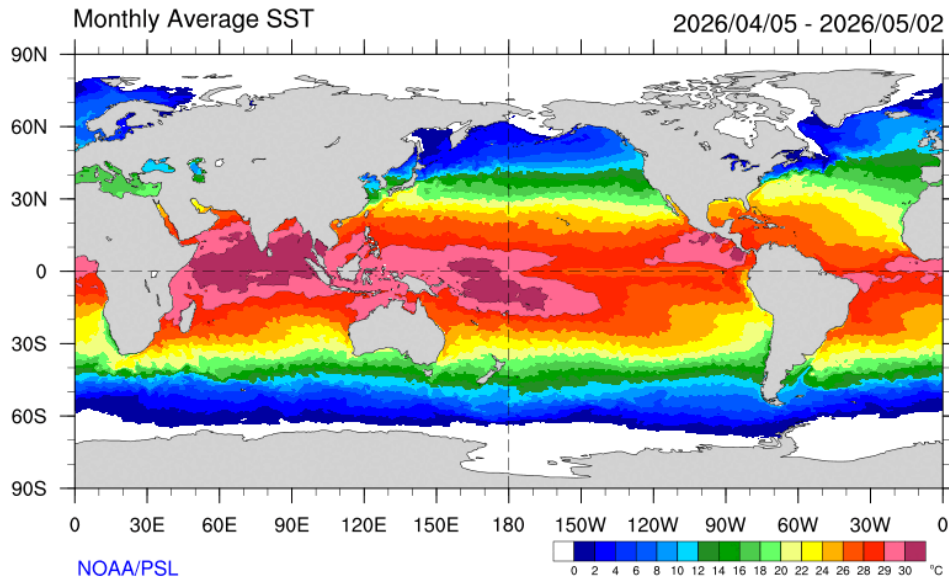
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada dasarian I Mei 2026 sebesar 0,97 yang menunjukkan kondisi hangat dan telah melewati Batasan Netral selama 3 dasarian. BMKG memprediksi peluang intensitas El Nino yang mencapai intensitas lemah sebesar 100%, intensitas moderat sebesar 86%, dan intensitas kuat sebesar 22%. Namun, prediksi ENSO yang dibuat pada periode Mei 2026 umumnya hanya akurat untuk tiga bulan ke depan, sehingga perlu kehati-hatian dalam memahami prediksi intensitas.



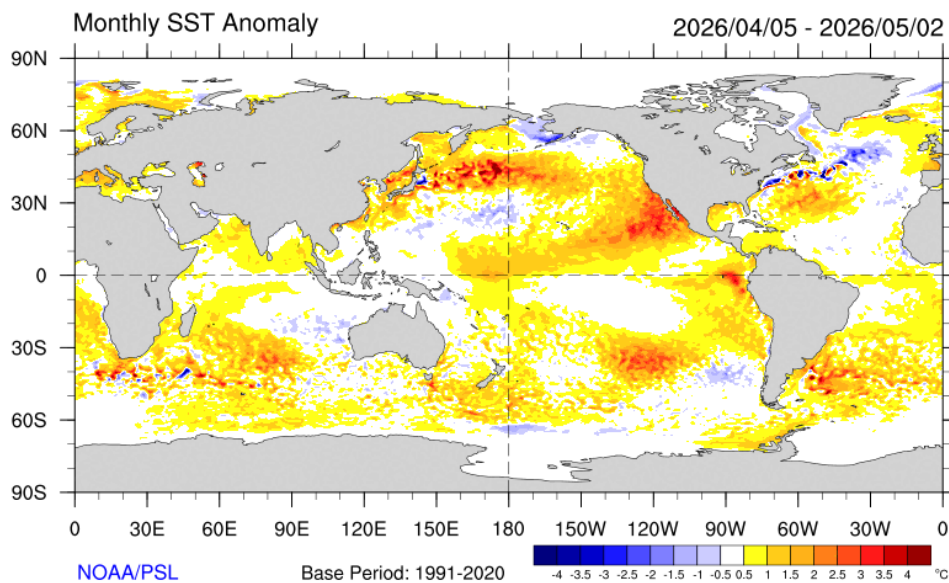
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada dasarian I Mei 2026 menunjukkan kondisi Netral dengan nilai $-0,15$. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD Netral beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan Juli 2026 hingga November 2026.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

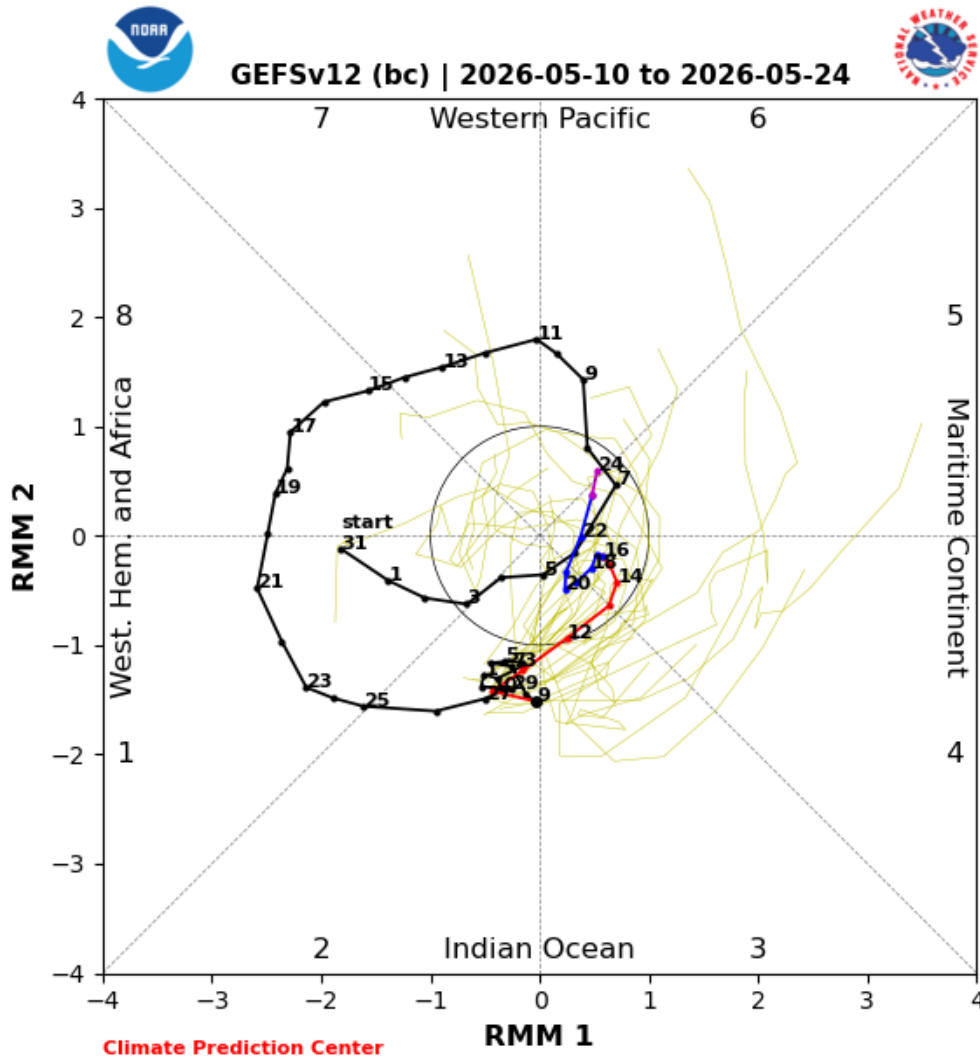
Berdasarkan peta rata-rata suhu muka laut bulanan periode 05 April – 02 Mei 2026, suhu muka laut di wilayah Indonesia secara umum berada pada kisaran $29-31\text{ }^{\circ}\text{C}$, yang menunjukkan kondisi perairan hangat, terutama di sekitar wilayah ekuator. Lebih spesifik, di perairan Kepulauan Riau didominasi dengan warna merah muda, yang mengindikasikan suhu muka laut berada pada kisaran $29-30\text{ }^{\circ}\text{C}$.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Adapun berdasarkan peta anomali suhu muka laut bulanan periode 05 April – 02 Mei 2026, wilayah perairan Indonesia secara umum berkisar antara $-0,5^{\circ}\text{C}$ hingga 1°C . Secara lebih spesifik, perairan Kepulauan Riau terlihat didominasi dengan warna putih, yang menunjukkan anomali berkisar antara $-0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $0,5^{\circ}\text{C}$, sehingga kondisi perairan berada pada fase netral.

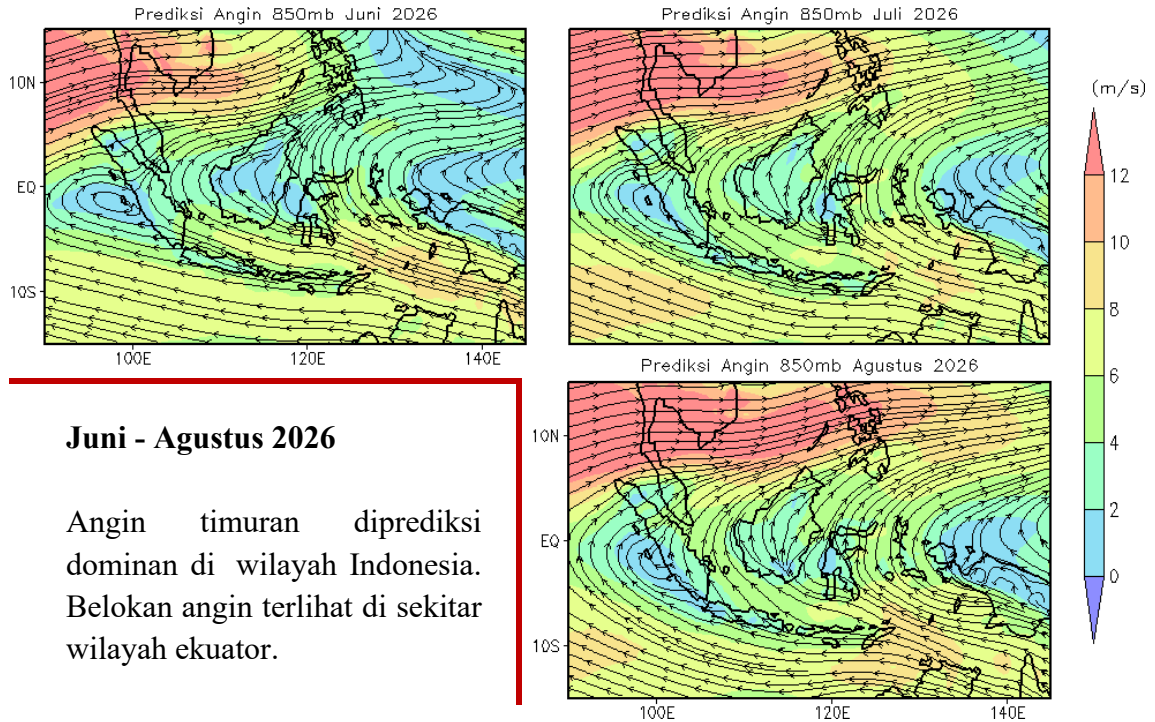
B. Fenomena Regional



Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Berdasarkan diagram pantauan dan prediksi Madden Jullian Oscillation (MJO) periode 10-24 Mei 2026, terlihat bahwa pada pada dasarian I Mei 2026 menunjukkan MJO **aktif** di fase 2 (*Indian Ocean*) lalu diprediksi berangsur menjadi tidak aktif pada pertengahan dasarian II Mei 2026. Secara spasial, beberapa **gelombang atmosfer** diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga akhir dasarian II Mei.

Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Juni - Agustus 2026

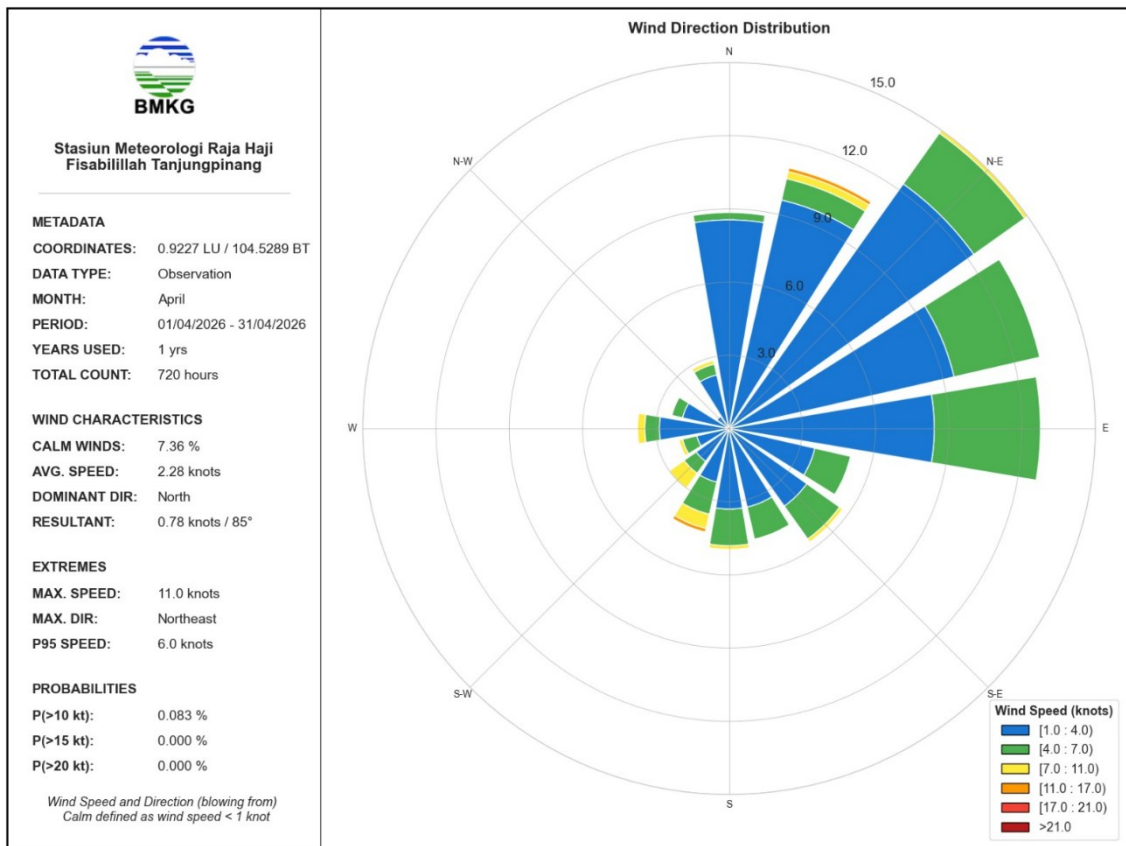
C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan April 2026 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.9	28.6	28.7	27.8	29.1	28.3
	Maksimum	33.7	32.5	32.1	31.9	33.1	32.1
	Minimum	23.6	26.0	25.6	24.7	24.9	25.5
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	60	59.4	62.6	65	90	76.1
	Tertinggi	98	100	100	100	100	100
	Terendah	0	0	21	0	63	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1010.6	1006.5	1010.1	1009.8	1012.2	1009.3
	Tertinggi	1013.0	1009.0	1012.3	1012.5	1014.4	1010.8
	Terendah	1009.0	1003.5	1008.8	1008.2	1010.7	1007.1
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	83	81.5	83	87	80	82.1
	Tertinggi	89	90	94	95	90	89
	Terendah	77	70	71	81	66	73
Angin (knots)	Rata-rata	2	10.2	3.5	3	6	4.7
	Arah Terbanyak	NE	E	E	E	NE	S
	Kecepatan maksimum	26	15	15	10	18	8
Curah Hujan (mm)		311.2	90	268.8	314.5	67	78
Hari Hujan (hari)		17	8	16	6	13	6

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan April 2026 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, rata-rata penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Natuna, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Lingga, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang.

Terlihat dari diagram windrose periode April 2026 di Kota Tanjungpinang, pola angin didominasi dari arah Timur Laut dan diikuti dari arah Timur serta Utara. Kecepatan angin umumnya berada pada kisaran 2,28 knot. Persentase kondisi tenang (calm) tercatat sebesar 7,36%, sementara kejadian angin kencang relatif jarang terjadi dengan peluang kecepatan angin diatas 10 knot hanya sekitar 0,083%.



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan April 2026

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juni 2026

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.5	0.4	2.2	0.4	17	2.7	0.1	2.3	0.3
2	2.5	0.4	2.2	0.3	18	2.7	0.1	2.2	0.4
3	2.6	0.3	2.2	0.4	19	2.6	0.2	2.1	0.6
4	2.6	0.4	2.1	0.4	20	2.6	0.4	2.0	0.7
5	2.5	0.5	2.0	0.6	21	2.5	0.6	1.8	0.9
6	2.5	0.6	1.9	0.7	22	2.3	0.9	1.7	0.9
7	2.4	0.8	1.8	0.9	23	2.1	1.1	1.5	0.9
8	2.3	0.9	1.6	1.0	24	2.1	1.2	1.6	0.8
9	2.1	1.1	1.5	0.9	25	2.1	1.2	1.8	0.7
10	2.2	1.1	1.6	0.7	26	2.2	1.0	1.9	0.6
11	2.3	1.1	1.8	0.6	27	2.2	0.8	2.0	0.4
12	2.4	0.9	1.9	0.5	28	2.3	0.6	2.1	0.4
13	2.5	0.6	2.0	0.4	29	2.4	0.5	2.2	0.3
14	2.6	0.4	2.1	0.3	30	2.5	0.4	2.2	0.3
15	2.7	0.2	2.2	0.3					
16	2.7	0.1	2.3	0.3					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Juni 2026. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.7 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.5 - 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.3 - 1.0 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

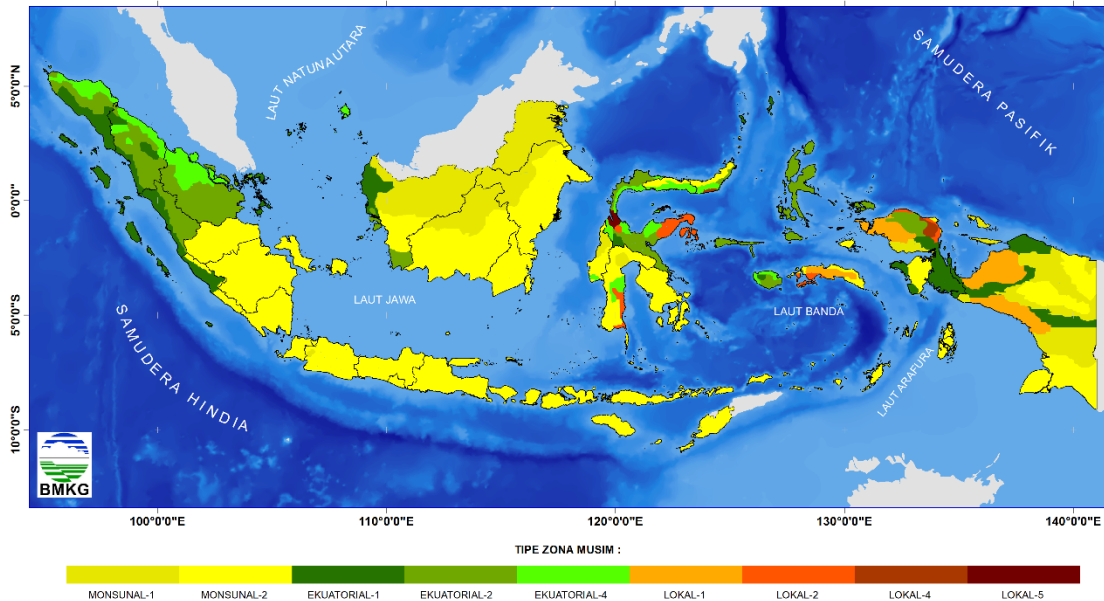
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Dilaporkan 1 kejadian.
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan \geq 50 mm/hari
Dilaporkan 1 kejadian.
- d. Kejadian *Hotspots*
Dilaporkan 22 kejadian.

ZONA MUSIM

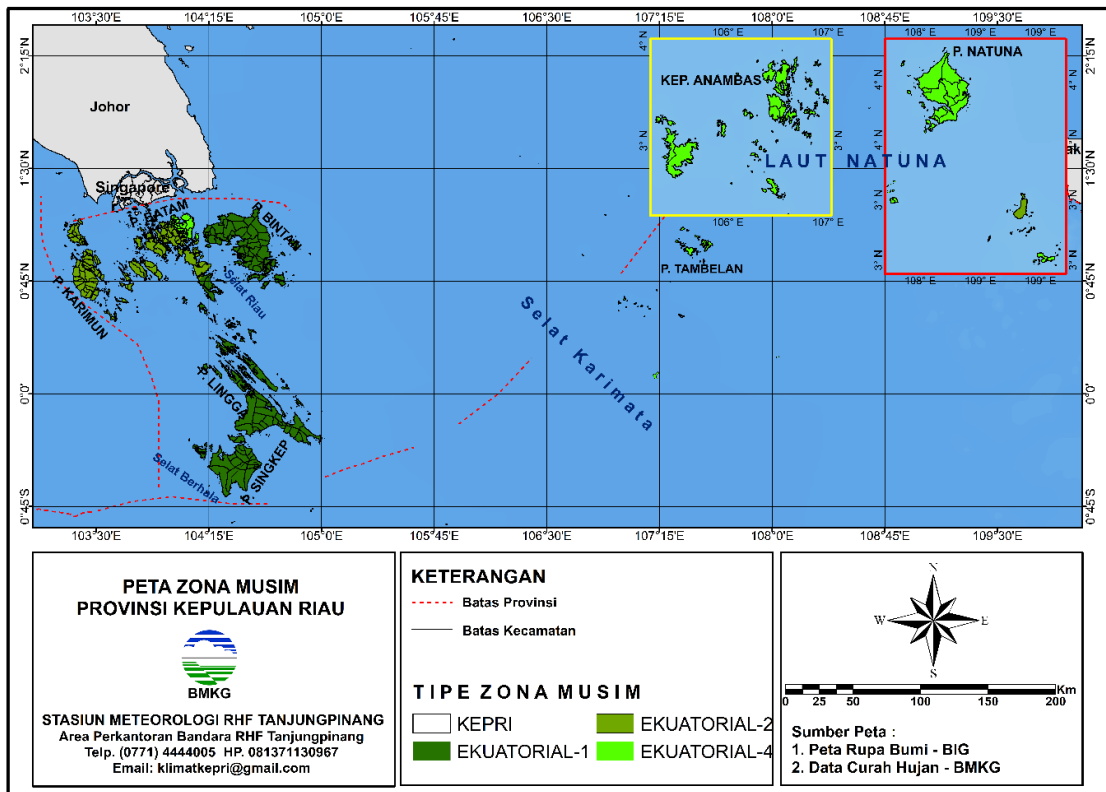
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 8. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



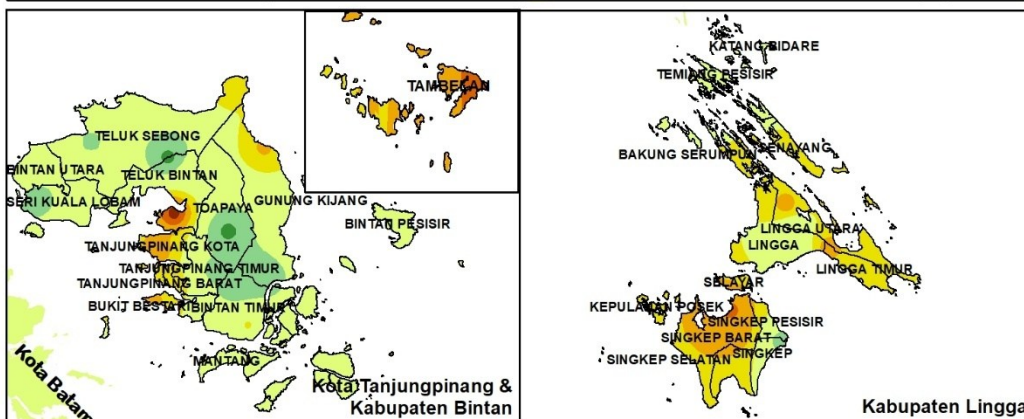
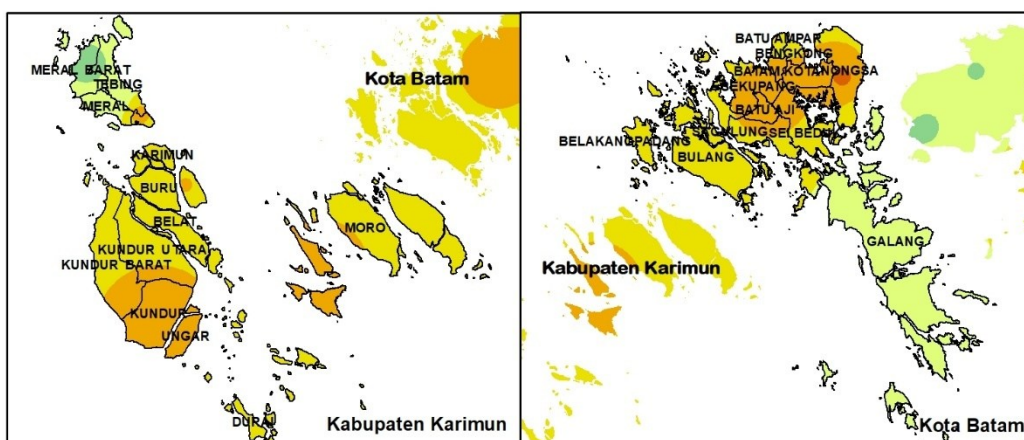
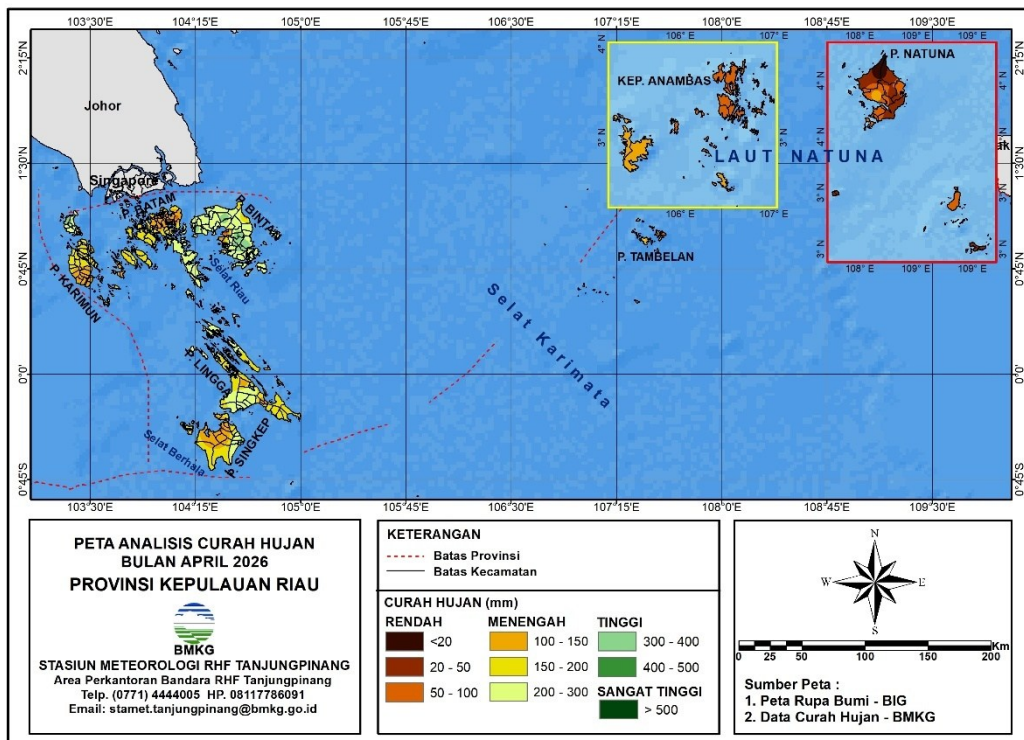
Gambar 9. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

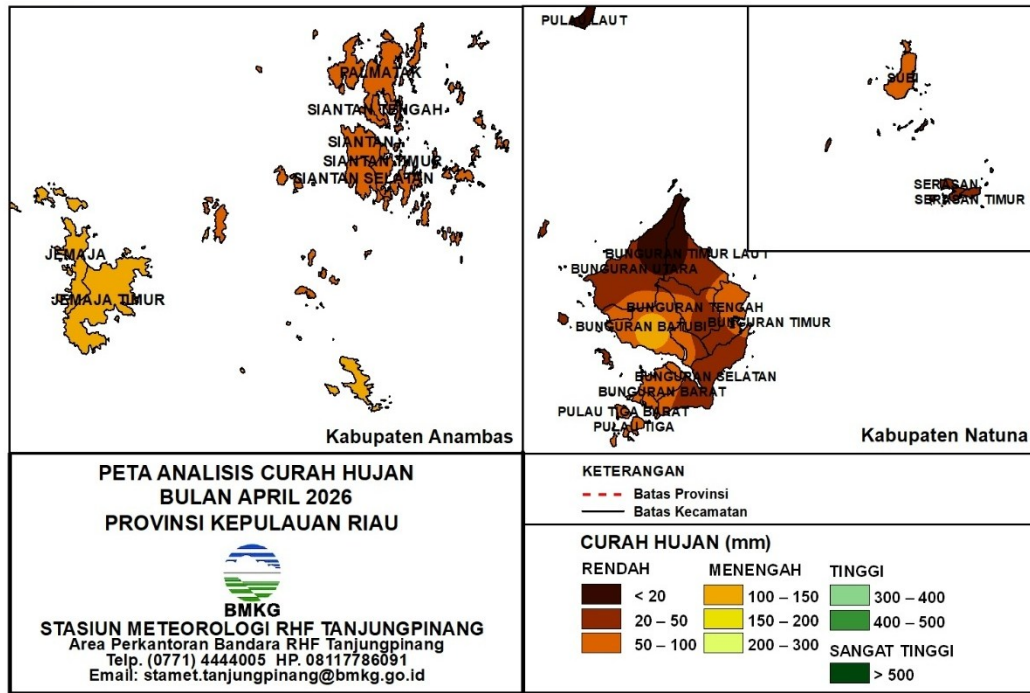
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026





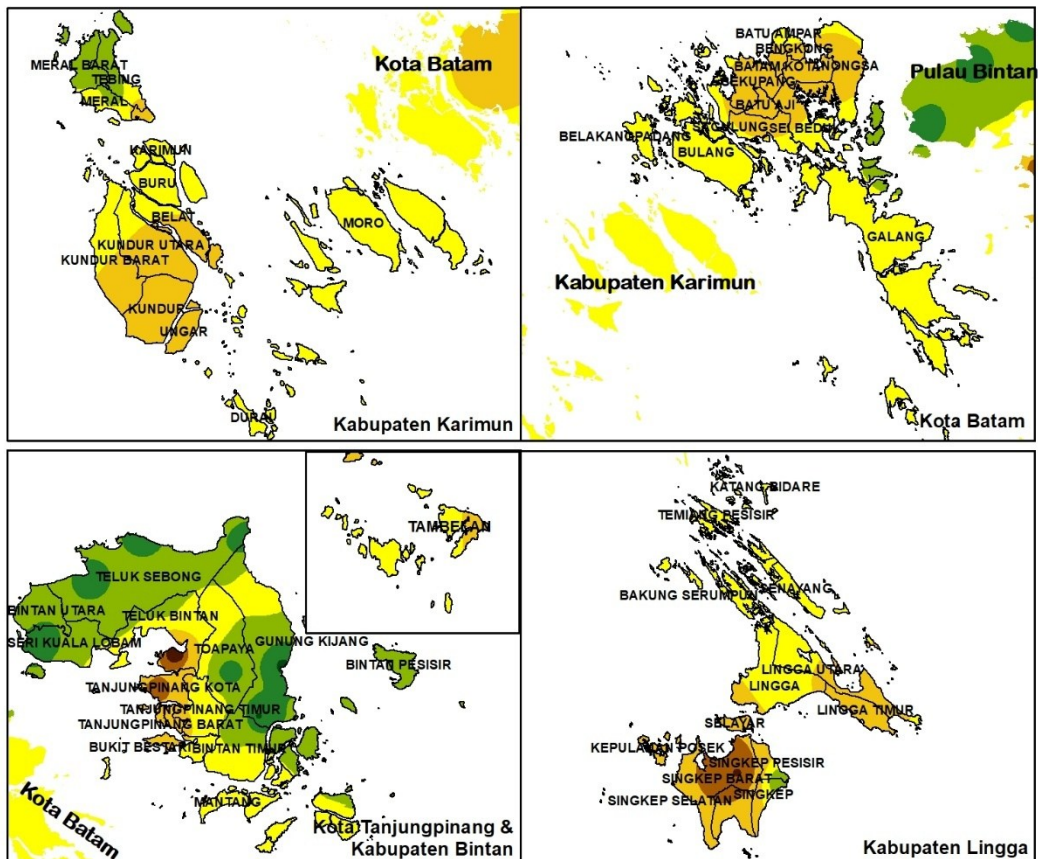
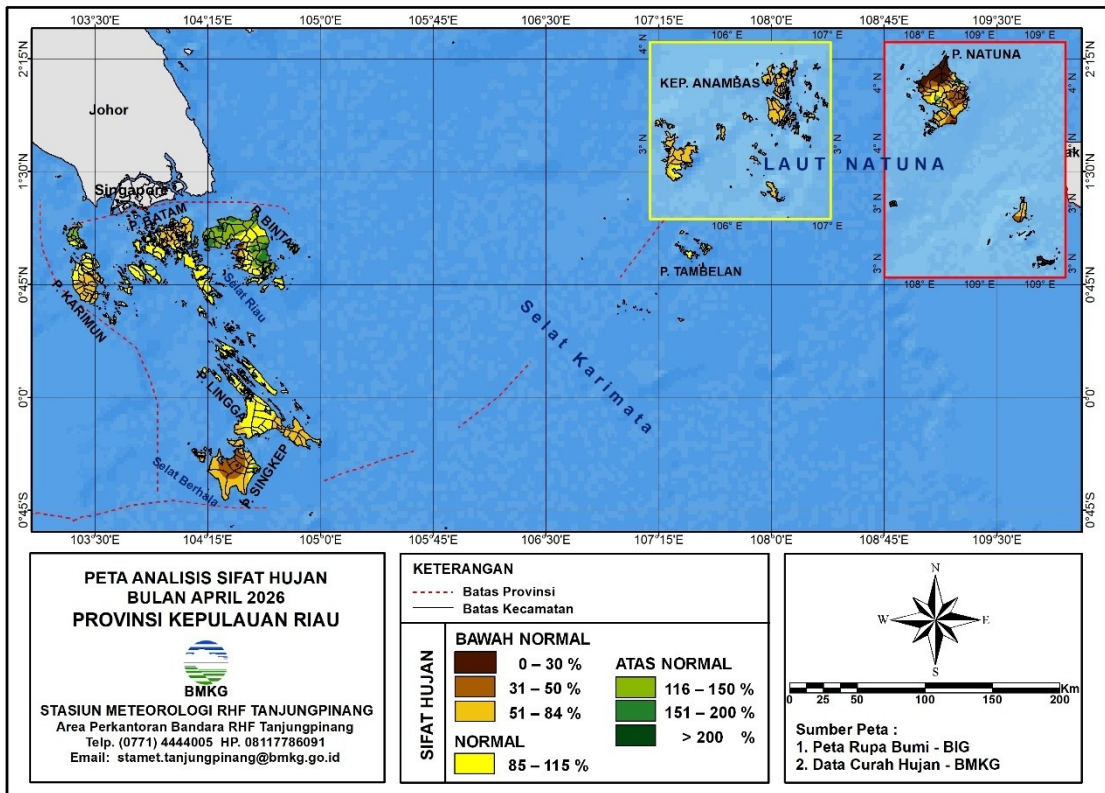
Gambar 10. Peta Analisis Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

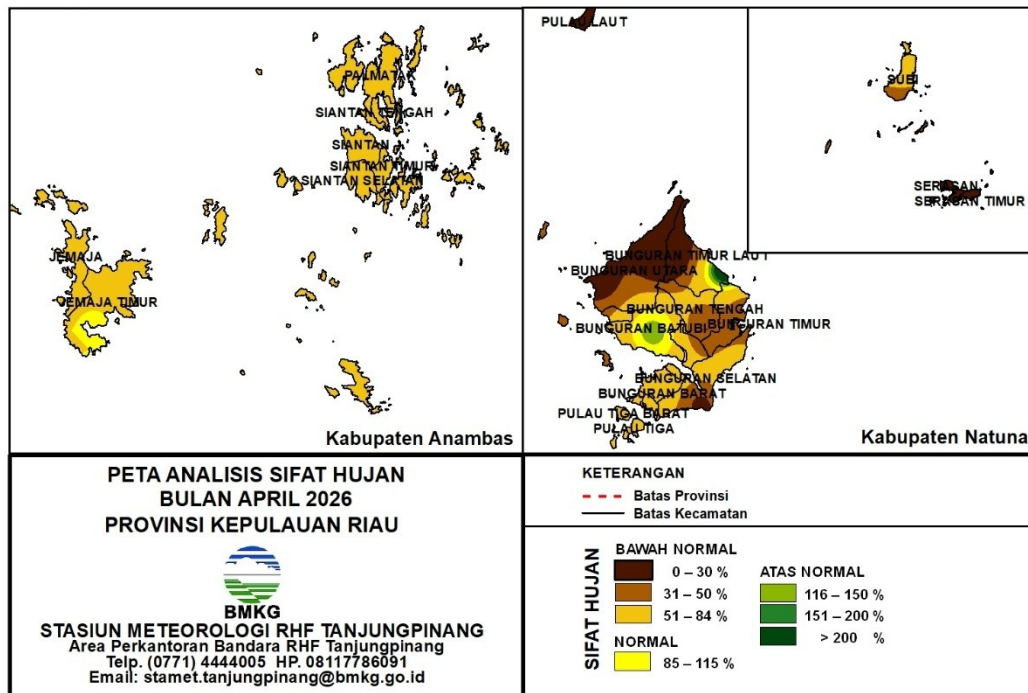
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan April 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
< 20	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, sebagian Bunguran Timur Laut, Pulau Laut
20 – 10	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Utara, sebagian Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian Bunguran Selatan, Serasan, Serasan Timur
50 – 100	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
	Anambas	Palmatok, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Barat, sebagian Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga, Subi
100 – 150	Karimun	Kundur, sebagian besar Ungar, sebagian Moro, sebagian kecil Buru, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Kundur Utara, sebagian kecil Kundur Barat
	Batam	Sebagian besar Nongsa, Batam Kota, sebagian besar Sei Beduk, sebagian Bengkong, Lubuk Baja, sebagian besar Sekupang, sebagian Batu Aji, sebagian Sagulung

	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian besar Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara, sebagian kecil Lingga Timur, sebagian kecil Lingga, sebagian besar Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan, sebagian kecil Selayar
	Anambas	Sebagian Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Batubi
150 – 200	Karimun	Belat, Durai, sebagian besar Karimun, sebagian besar Buru, sebagian besar Kundur Utara, sebagian besar Kundur Barat, sebagian Moro, sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Meral
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, Batu Ampar, sebagian Bengkong, sebagian kecil Sekupang, sebagian Batu Aji, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian Sagulung, Belakangpadang, Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian Kecil Teluk Bintan, sebagian Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, sebagian Bukit Bestari, sebagian kecil Bintan Timur, sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga, sebagian Lingga Utara, sebagian Singkep Pesisir, sebagian Singkep
200 – 300	Karimun	Sebagian besar Tebing, sebagian besar Meral, sebagian kecil Meral Barat
	Batam	Galang, sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Pesisir, sebagian Besar Gunung Kijang, sebagian Besar Teluk Sebong, Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian Toapaya, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian Tanjungpinang Timur, sebagian Bukit Bestari, sebagian Bintan Timur, Mantang
300 – 400	Karimun	Sebagian besar Meral Barat, sebagian kecil Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian Toapaya, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian Bintan Timur, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Bintan Pesisir
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep
400 – 500	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian Teluk Bintan, sebagian kecil Toapaya
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026





Gambar 11. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan April 2026

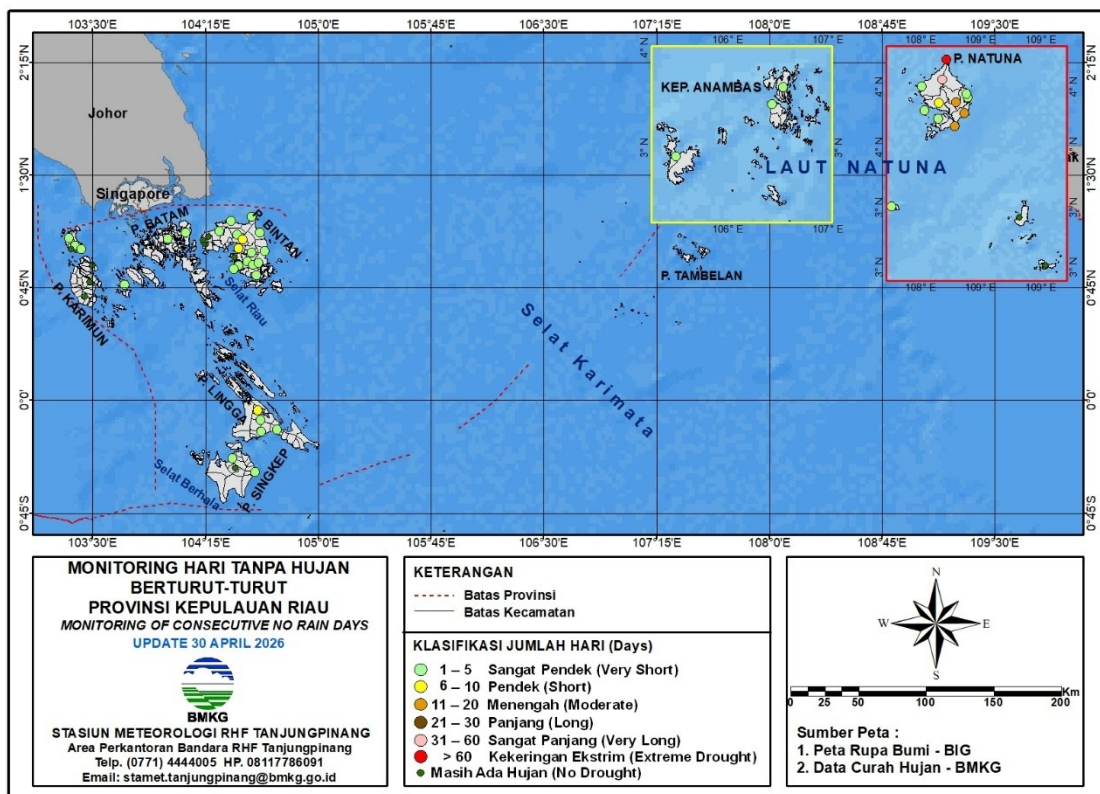
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
	Natuna	Pulau Laut, Serasan, Serasan Timur, sebagian besar Bunguran Utara, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Selatan
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian Kecil Tanjungpinang Kota
	Lingga	Sebagian besar Singkep barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian besar Subi, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Barat, sebagian Bunguran Tengah, sebagian besar Bunguran Timur
51 – 84	Karimun	Ungar, Kundur, sebagian Kundur Barat, sebagian Kundur Utara, sebagian Belat, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Tebing
	Batam	Sebagian besar Nongsa, Batam Kota, sebagian besar Sei Beduk, sebagian Batu Ampar, sebagian besar Bengkong, Lubuk baja, sebagian besar Sekupang, sebagian besar Batu Aji, sebagian besar Sagulung

	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian Singkep Barat, sebagian Besar Singkep Selatan, sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian Singkep
	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan, Siantan Selatan, Jemaja, sebagian besar Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian Bunguran Barat, sebagian kecil Bunguran Batubi, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga, sebagian Subi
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Tebing, sebagian Meral, Karimun, Buru, sebagian Belat, sebagian Kundur Utara, sebagian Kundur Barat, Moro, Durai
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, sebagian Batu Ampar, sebagian Bengkong, sebagian kecil Sekupang, sebagian kecil Batu Aji, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Sagulung, sebagian besar Galang, Belakangpadang, Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian Toapaya, sebagian Teluk Bintan, Sebagian Tanjungpinang Timur, sebagian Bukit Bestari, sebagian Bintan Timur, sebagian kecil Bintan Pesisir, Mantang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang, Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga Utara, sebagian besar Lingga, sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Batubi
116 – 150	Karimun	Meral Barat, sebagian besar Tebing, sebagian kecil Meral
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, sebagian kecil Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Bintan pesisir, sebagian besar Teluk Sebong, Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian Toapaya, sebagian Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi, sebagian kecil Bunguran Timur Laut

151 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
> 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut

C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan April 2026

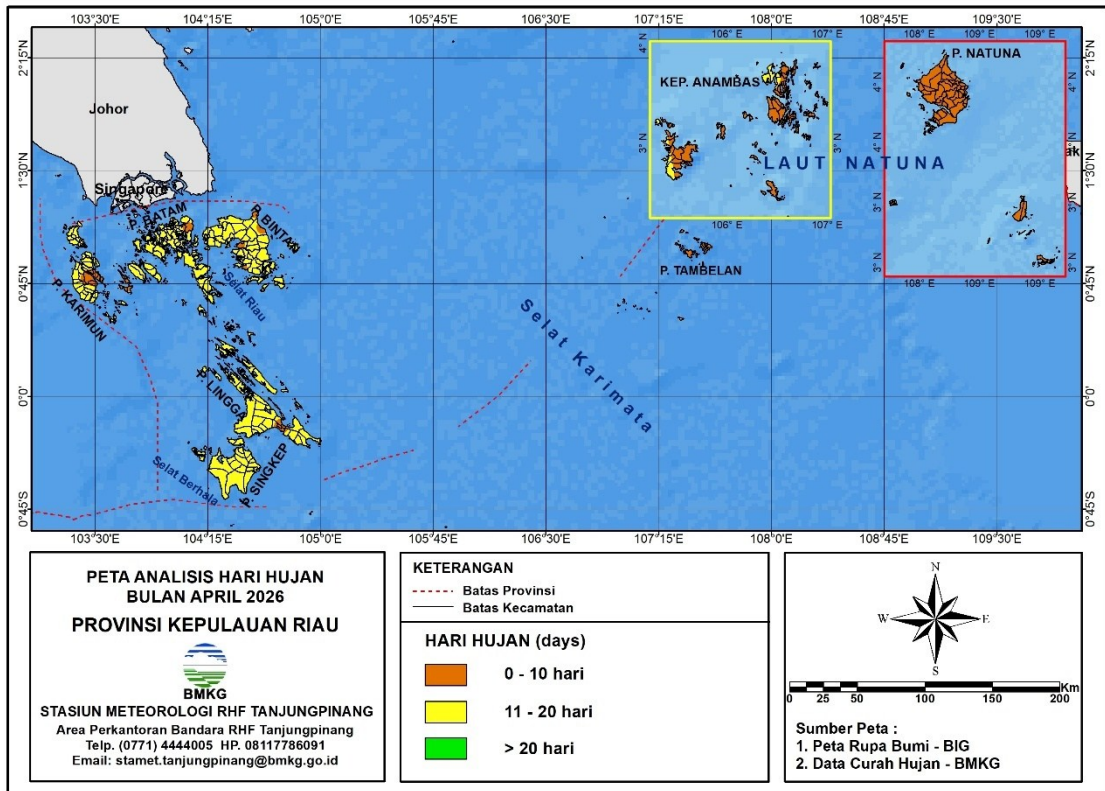
Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 30 April 2026.



Gambar 12. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 30 April 2026)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 30 April 2026, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori yang variatif yaitu Masih Ada Hujan (No Drought) hingga Sangat Pendek (1-5 hari). Terdapat wilayah dengan kategori Pendek (6-10 hari) yang terjadi di sebagian Kab. Bintan, sebagian Kab. Lingga, dan sebagian Kab. Natuna.

Adapun wilayah dengan kategori Menengah (11-20 hari) hingga Kekeringan Ekstrem (>60 hari) terjadi di sebagian Kab. Natuna.



Gambar 13. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan April 2026

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan April 2026

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian Moro, Belat, Kundur Utara
	Batam	Sebagian besar Nongsa, sebagian Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian kecil Lingga Utara
	Anambas	Siantan Selatan, Siantan Timur, sebagian besar Palmatak, Siantan Tengah, Siantan, sebagian besar Jemaja, sebagian Jemaja Timur, sebagian Palmatak
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Natuna
11 – 20	Karimun	Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Buru, Kundur Barat, Kundur, Durai, Ungar, sebagian Moro
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, sebagian Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, Sei Beduk,

		Sagulung Bulang, Galang, Belakangpadang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Gunung Kijang, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Bukit Bestari, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang
	Lingga	Sebagian besar Lingga Utara, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep, Singkep Selatan
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja, sebagian kecil Jemaja Timur, sebagian Palmatak
21 – 30	-	-

D. Analisis Keterkaitan Dinamika Atmosfer dan Curah Hujan April 2026

Pada bulan April 2026, distribusi curah hujan di Provinsi Kepulauan Riau cenderung tidak merata. Beberapa wilayah seperti Natuna, Anambas, dan sebagian Batam masih mengalami curah hujan relatif rendah dengan sifat hujan dominan bawah normal hingga normal. Sementara itu, sebagian wilayah Bintan dan Lingga mengalami curah hujan kategori tinggi.

Berdasarkan faktor lokal, wilayah Natuna tercatat mengalami rata-rata penyinaran matahari tertinggi mencapai 90%, yang menunjukkan kondisi atmosfer relatif lebih stabil sehingga kurang mendukung pertumbuhan awan konvektif dan potensi terjadinya hujan. Selain itu, pola angin di Tanjungpinang didominasi dari arah Timur Laut dengan kecepatan relatif lemah sekitar 2,28 knot, sehingga kurang mendukung terbentuknya sistem konvektif yang kuat dan merata. Di sisi lain, kelembapan udara tertinggi terjadi di Kabupaten Lingga yang turut mendukung tingginya curah hujan di wilayah tersebut hingga mencapai 314,5 mm.

Dari faktor regional, aktivitas Madden-Julian Oscillation (MJO) pada periode 10-24 Mei 2026 terpantau aktif di fase 2 (Indian Ocean) pada awal dasarian I Mei, kemudian diprediksi berangsur tidak aktif pada pertengahan dasarian II Mei. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi massa udara basah ke wilayah Kepulauan Riau tidak berlangsung secara optimal sehingga pertumbuhan awan hujan cenderung terbatas. Selain itu, pola

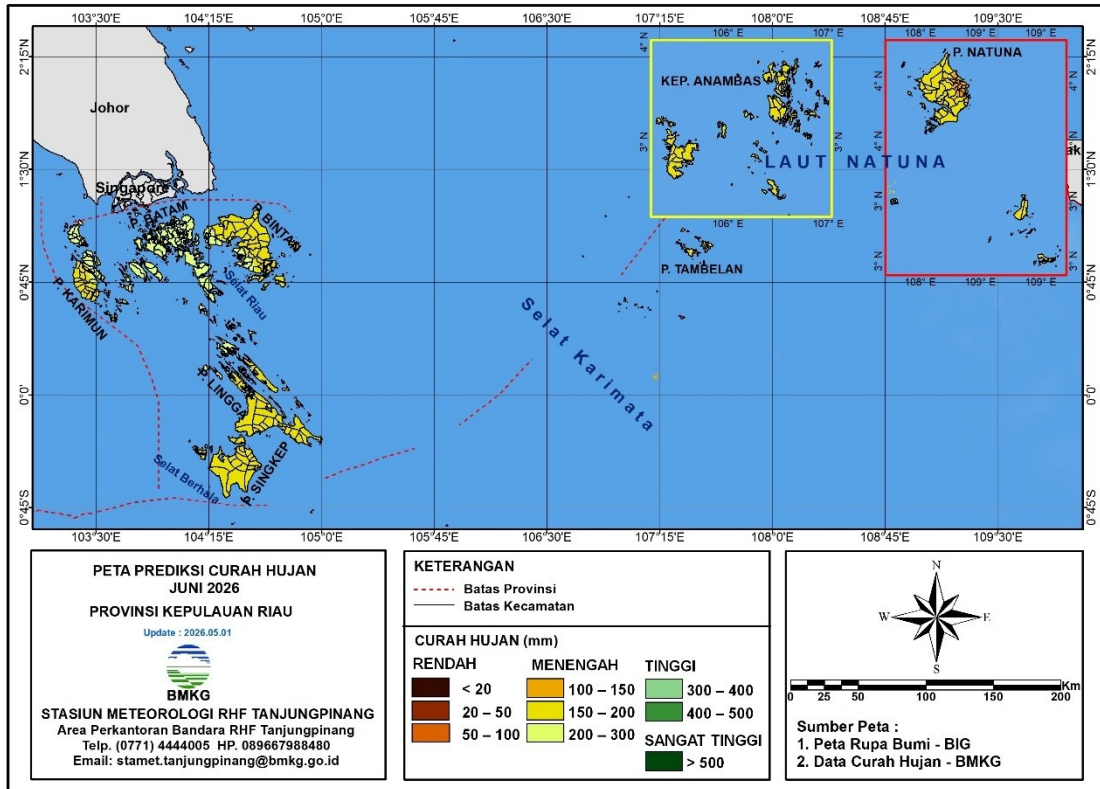
sirkulasi angin di wilayah Indonesia mulai dipengaruhi dominasi angin timuran dengan adanya belokan angin di sekitar ekuator yang kontribusinya terhadap pertumbuhan awan di wilayah Kepulauan Riau relatif tidak signifikan

Berdasarkan analisis fenomena global, suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau pada periode 05 April - 02 Mei 2026 berada pada kisaran 29-30°C dengan anomali suhu muka laut berkisar antara -0,5°C hingga 0,5°C. Kondisi tersebut menunjukkan fase netral sehingga suplai uap air dari perairan sekitar Indonesia tidak mengalami peningkatan signifikan. Meskipun suhu muka laut tergolong hangat, kondisi anomali yang netral menyebabkan aktivitas konveksi tidak berkembang secara maksimal. Fenomena ENSO pada dasarian I Mei 2026 menunjukkan nilai Indeks Nino 3.4 sebesar 0,97 yang mengindikasikan kecenderungan menuju fase El Niño lemah. Kondisi ini mulai memberikan pengaruh terhadap berkurangnya pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Kepulauan Riau. Sementara itu, nilai Indeks Dipole Mode (IOD) tercatat sebesar -0,15 yang masih berada pada kategori netral, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ataupun pengurangan curah hujan di wilayah Kepulauan Riau.

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer tersebut, distribusi curah hujan di Provinsi Kepulauan Riau selama April 2026 masih bervariasi antarwilayah. Monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) menunjukkan sebagian wilayah Natuna mengalami kategori menengah hingga kekeringan ekstrem (>60 hari), sedangkan sebagian besar wilayah lainnya berada pada kategori masih ada hujan hingga sangat pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika atmosfer pada April 2026 belum sepenuhnya mendukung peningkatan curah hujan yang merata di Provinsi Kepulauan Riau.

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026



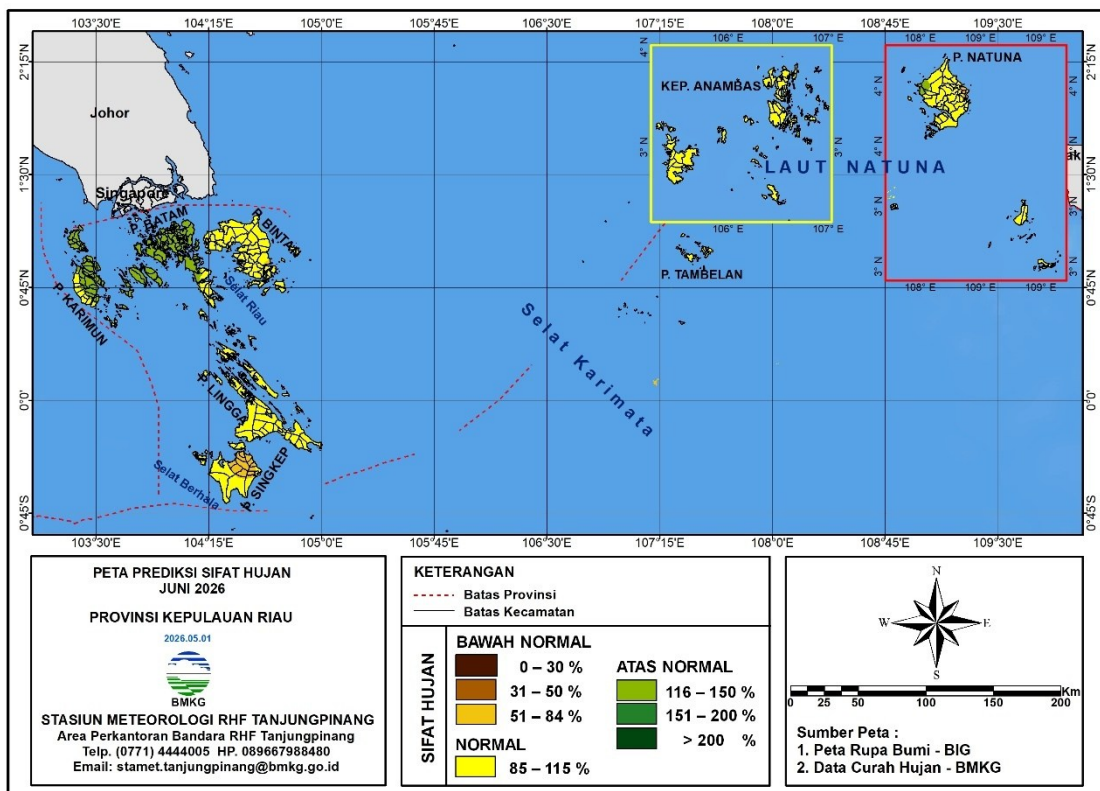
Gambar 14. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Juni 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Natuna	Bunguran Timur, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur
150 – 200	Karimun	Kundur Barat, Kundur, Ungar, sebagian besar Kundur Utara
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, sebagian Tanjungpinang Timur, sebagian Bintan Timur, sebagian besar Mantang, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Toapaya, Teluk Seborg, Tambelan
	Lingga	Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Barat, Kepulauan Posek, Selayar, Lingga, Lingga Timur, Lingga Utara, Senayang, sebagian Bakung Serumpun
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas

	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Tengah, sebagian besar Bunguran Timur, Pulau Laut, Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai, Midai, Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat
200 – 300	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, Karimun, Buru, Belat, Moro, Durai, sebagian kecil Kundur Utara
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, sebagian Tanjungpinang Timur, sebagian Bintan Timur, sebagian kecil Mantang, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota
	Lingga	Sebagian Bakung Serumpun, Temiang Pesisir, Katang Bidare
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026

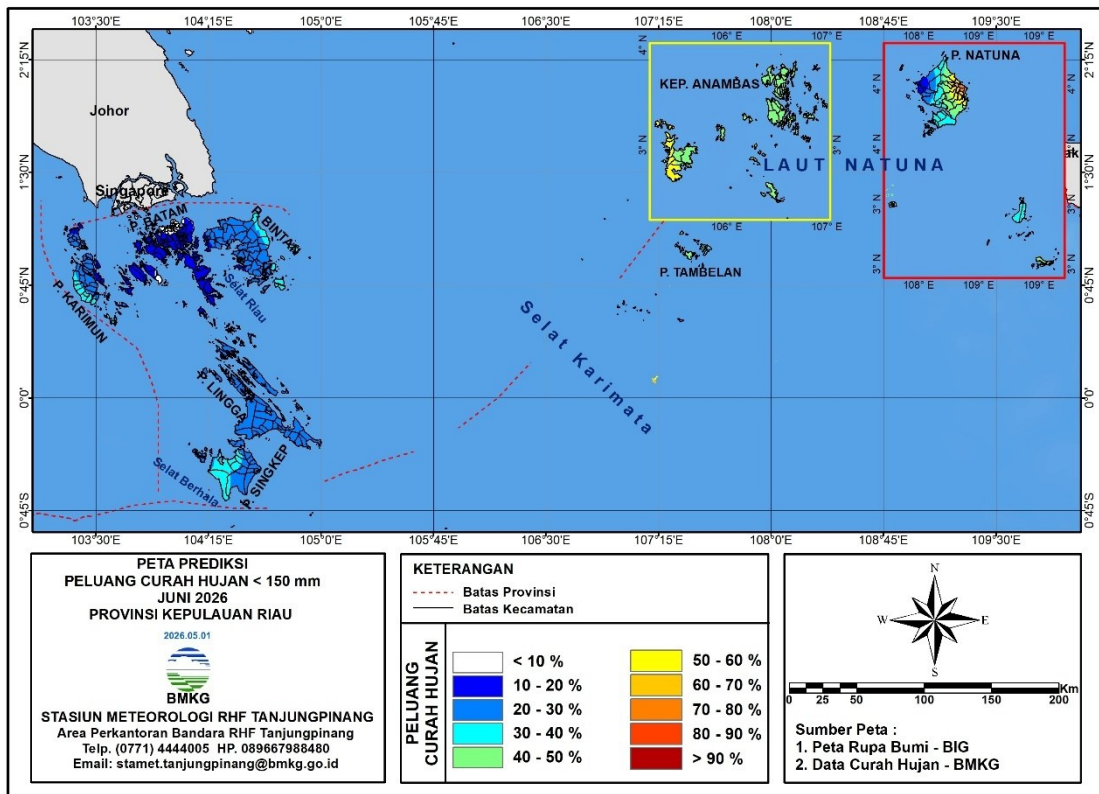


Gambar 15. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

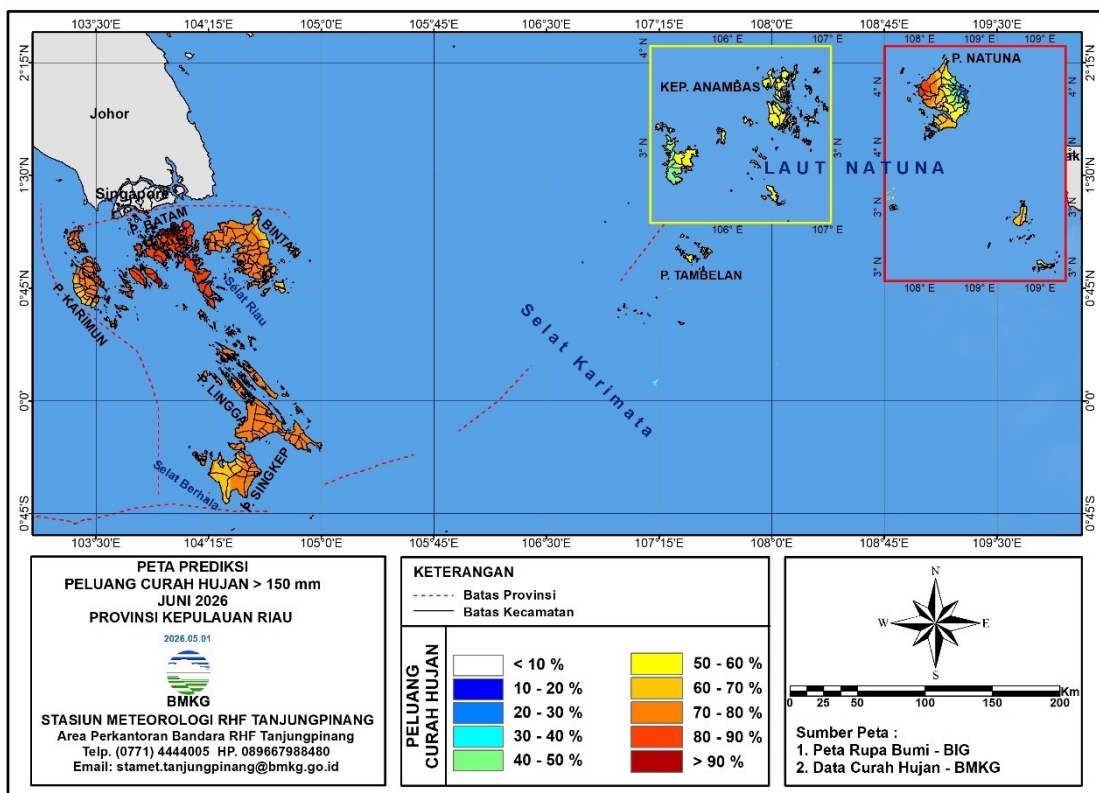
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juni 2026

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, sebagian Singkep, Singkep Pesisir
	Natuna	Bunguran Timur
85 – 115	Karimun	Sebagian besar Kundur Barat, sebagian Kundur, sebagian Ungar, Durai
	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Gunung Kijang, Bintan Utara, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Toapaya, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Pesisir, Mantang, Tambelan
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, sebagian Singkep, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Selatan
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Subi, Serasan, Serasan Timur, Midai, Suak Midai, Pulau Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, sebagian Kundur, sebagian Ungar, Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Moro, Belat, Buru
	Batam	Sebagian Galang, Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sekupang, Sei Beduk, Batu Aji, Sagulung, Bulang, Belakangpadang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara
151 – 200	-	-
> 200	-	-

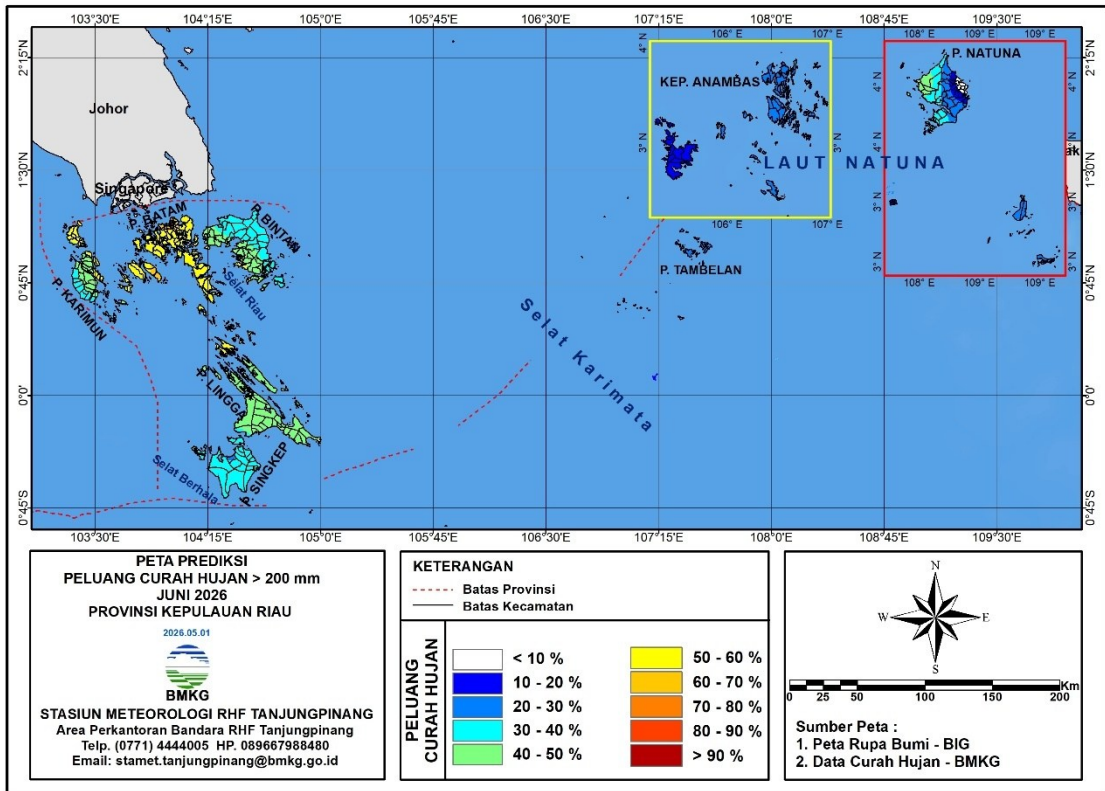
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juni 2026



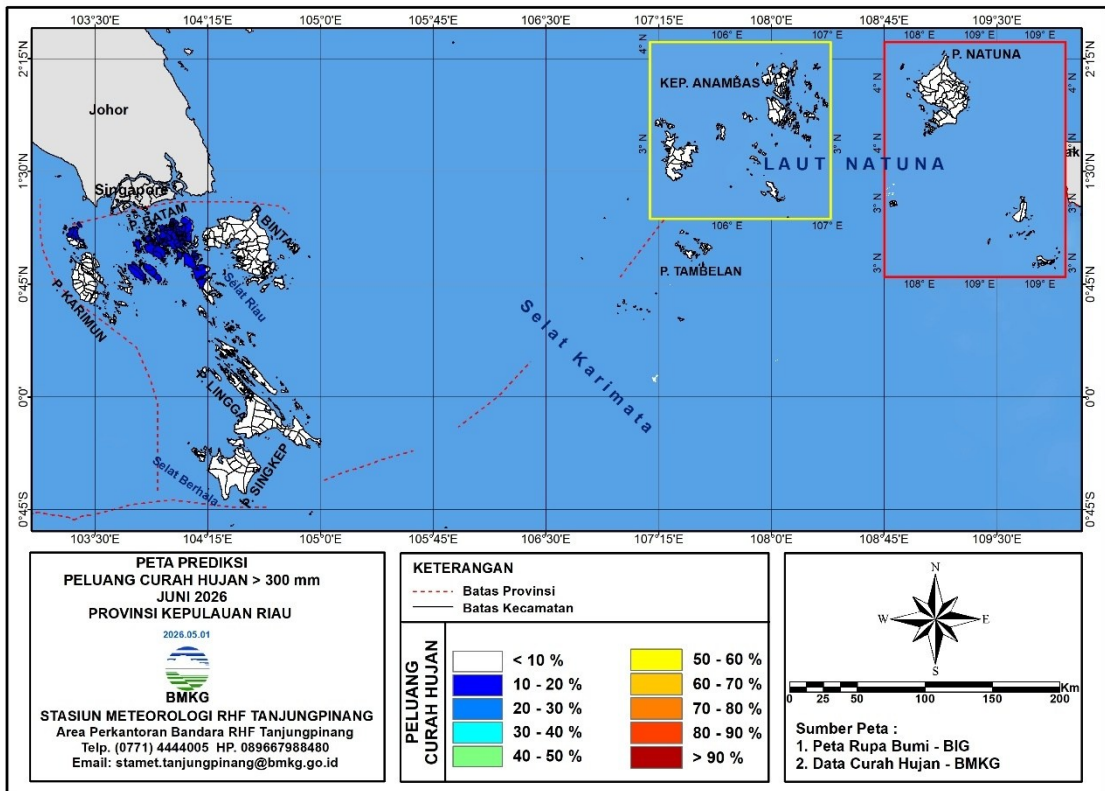
(a)



(b)



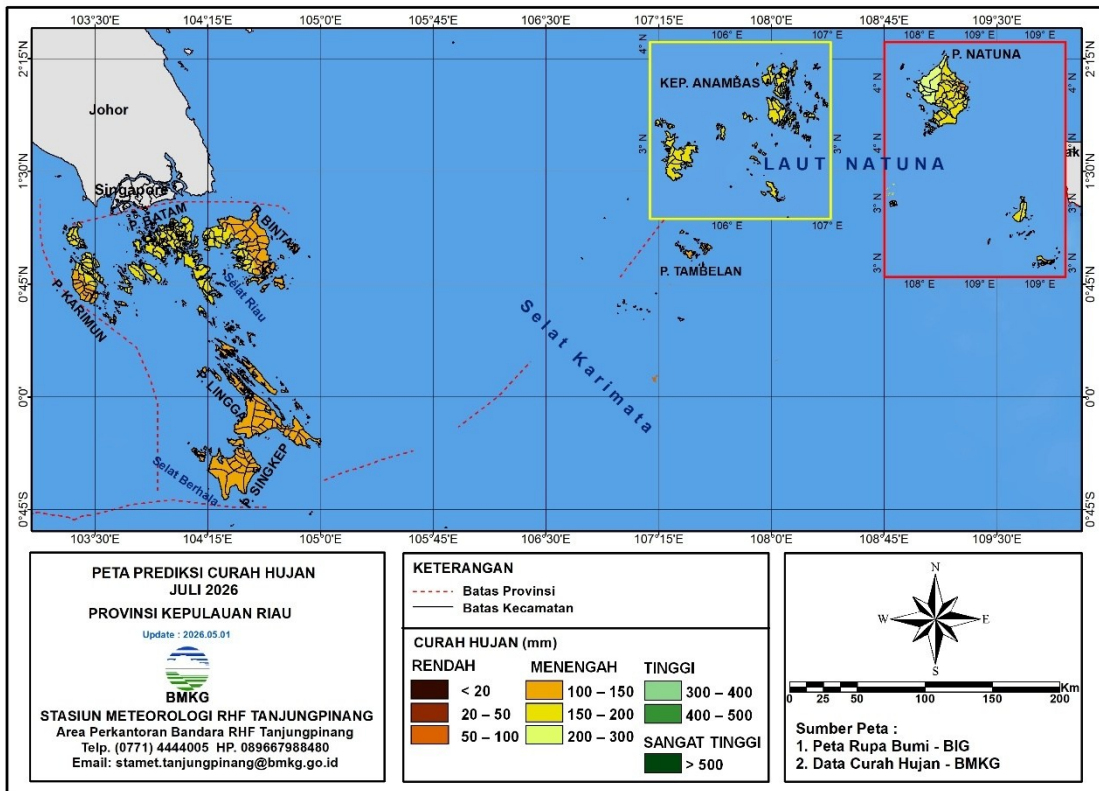
(c)



(d)

Gambar 16. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juni 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026



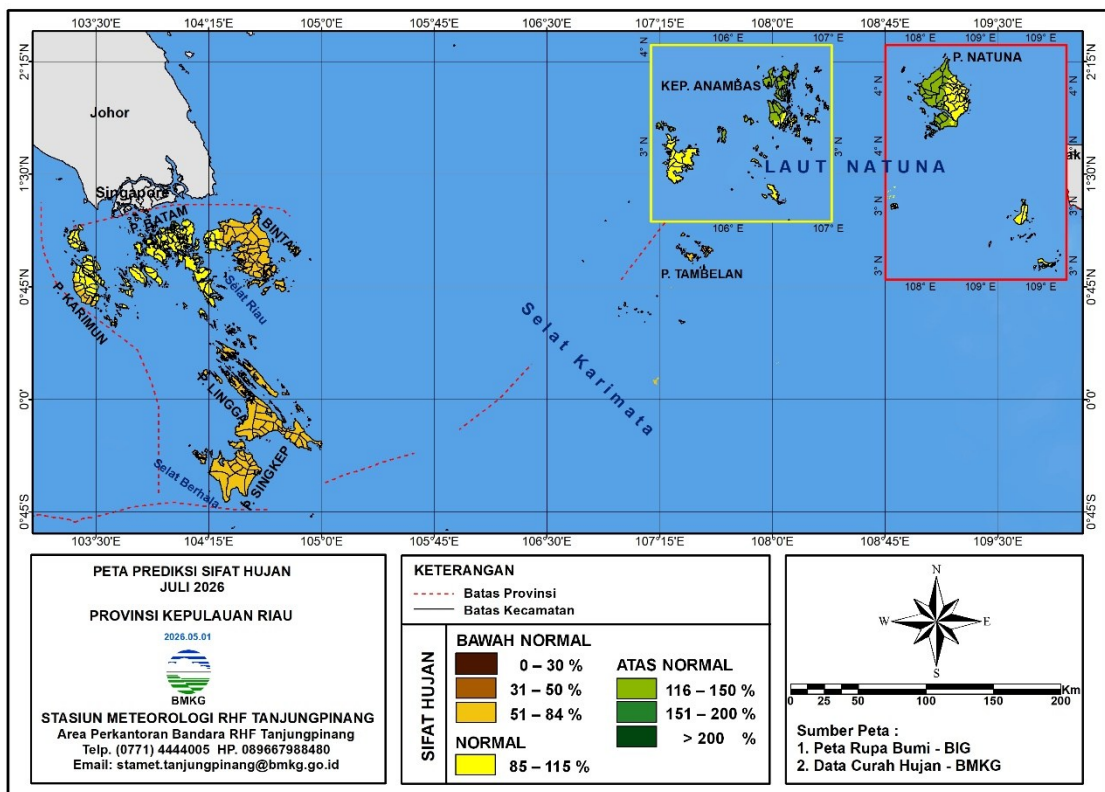
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Juli 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Karimun	Sebagian besar Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Bintan Timur, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Mantang, Tambelan, Toapaya
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
	Natuna	Serasan Timur, sebagian Bunguran Timur
150 – 200	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Bintan Timur, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas

	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, sebagian Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Pulau Laut, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan
200 – 300	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Batubi
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026



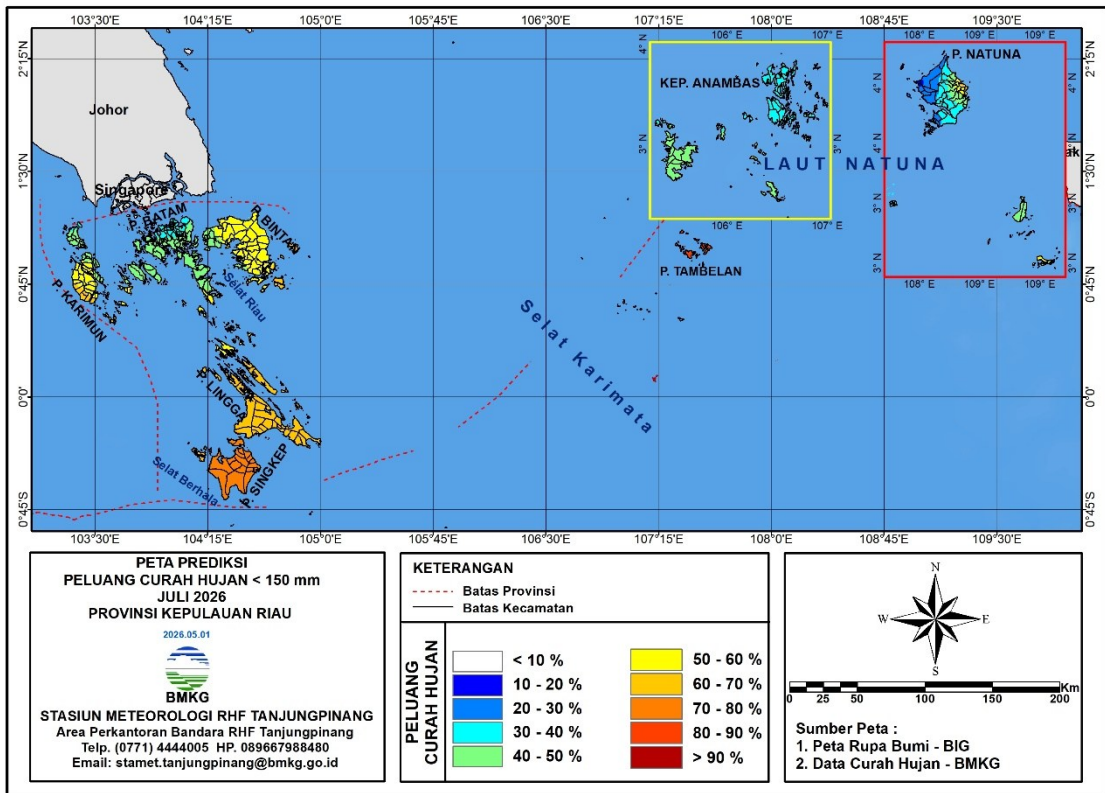
Gambar 18. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Juli 2026

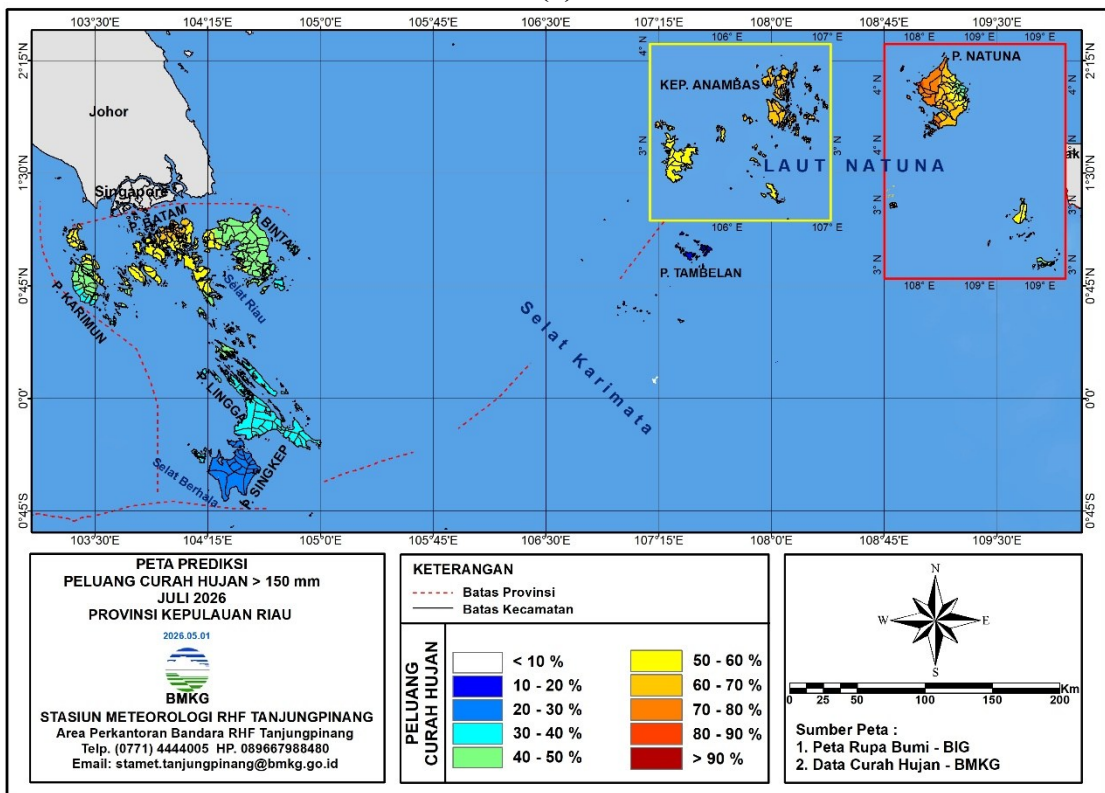
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Karimun	Sebagian besar Kundur Barat, sebagian Kundur, sebagian Ungar, Durai
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Sebong, sebagian Besar Bintan Pesisir, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur, Mantang, Tambelan

	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga
85 – 115	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, sebagian Kundur, sebagian Ungar, Tebing, Meral Barat, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Moro
	Batam	Sebagian besar Nongsa, Batam Kota, Lubuk Baja, Sekupang, Belakangpadang, Batu Aji, Sagulung, Bulang, Sei Beduk, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Bintan Pesisir, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam
	Anambas	Jemaja Timur, sebagian Jemaja, sebagian Siantan Selatan, sebagian Siantan Timur
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, Midak, Suak Midai, sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, sebagian Bunguran Selatan
116 – 150	Batam	Sebagian kecil Nongsa, Batu Ampar, Bengkong
	Anambas	Sebagian Jemaja, sebagian Siantan Selatan, sebagian Siantan Timur, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Selatan, Pulau Laut, Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Batubi, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat
151 – 200	-	-
> 200	-	-

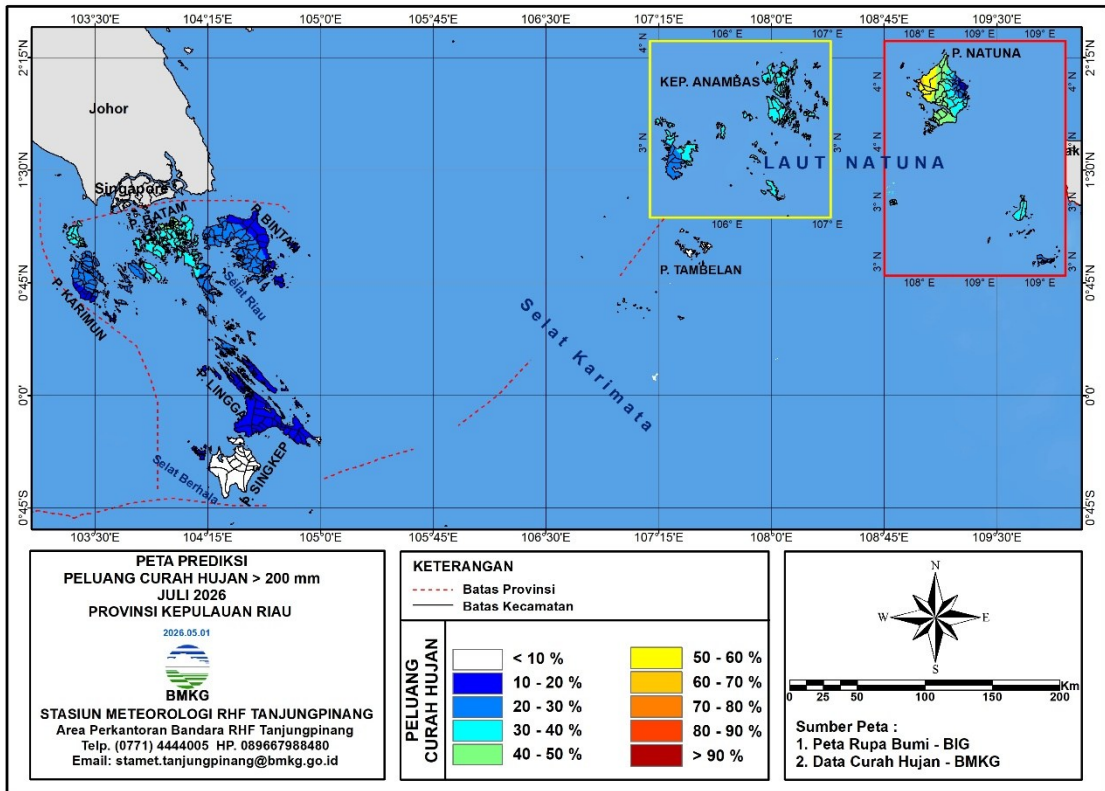
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Juli 2026



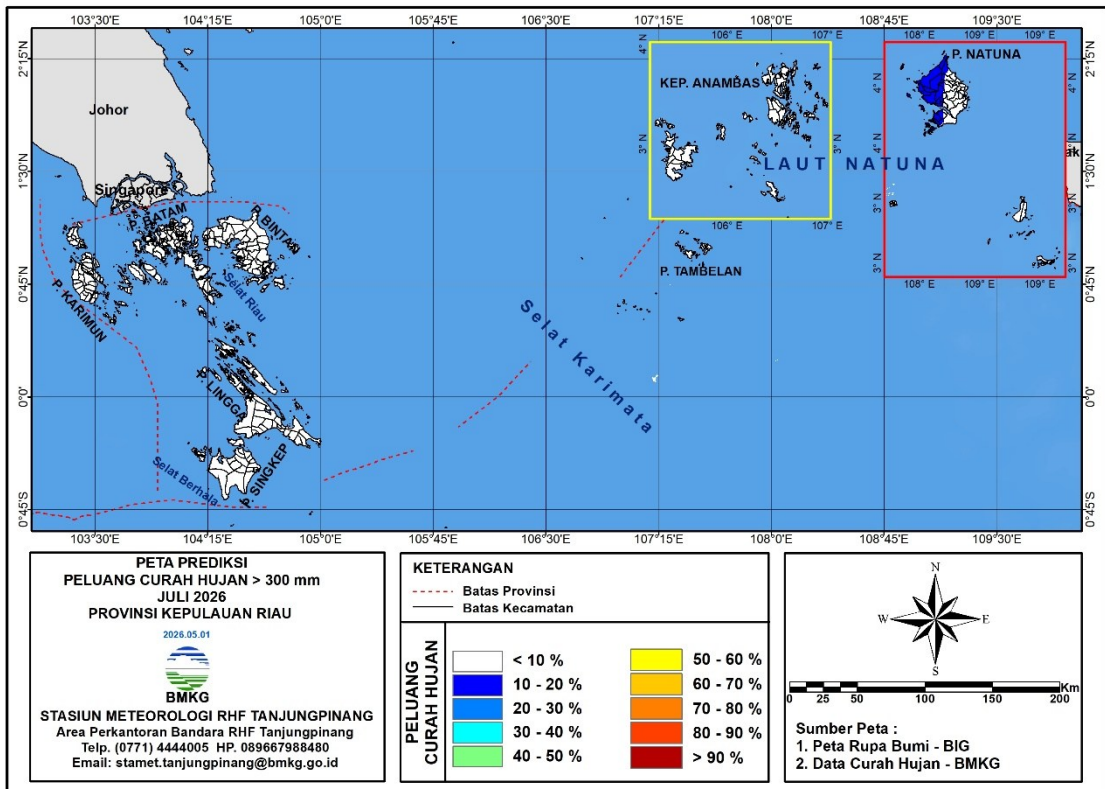
(a)



(b)



(c)

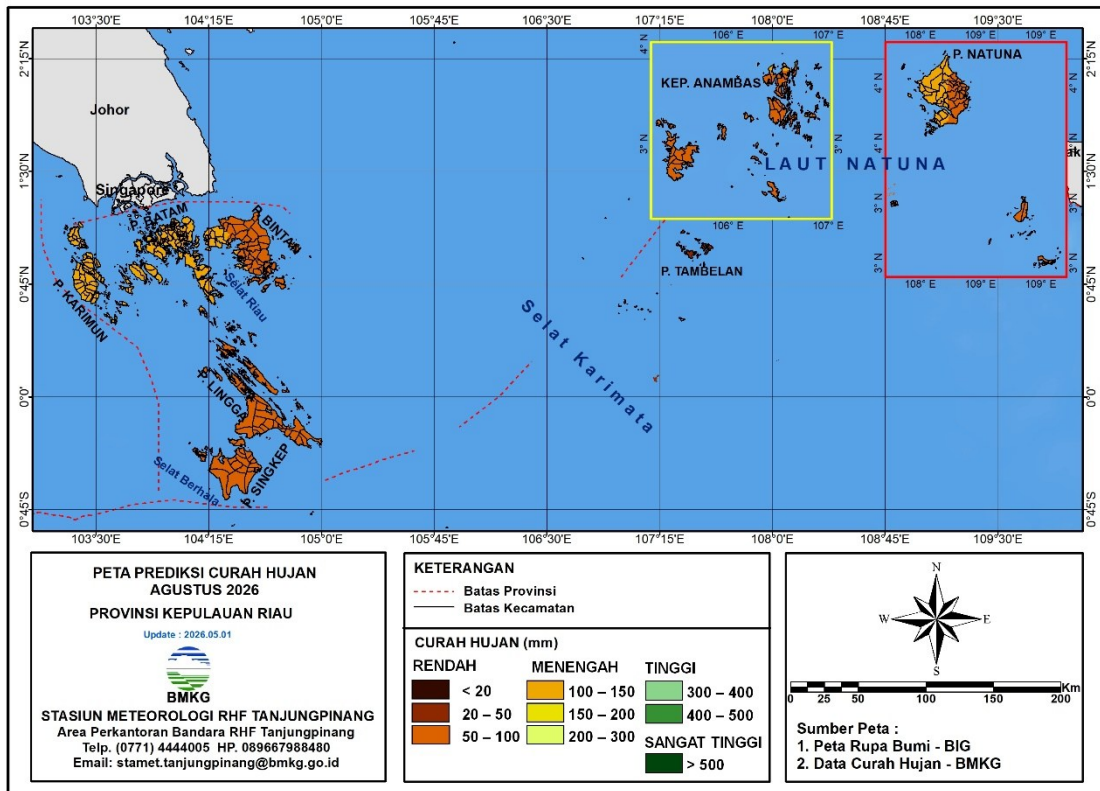


(d)

Gambar 19. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Juli 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026



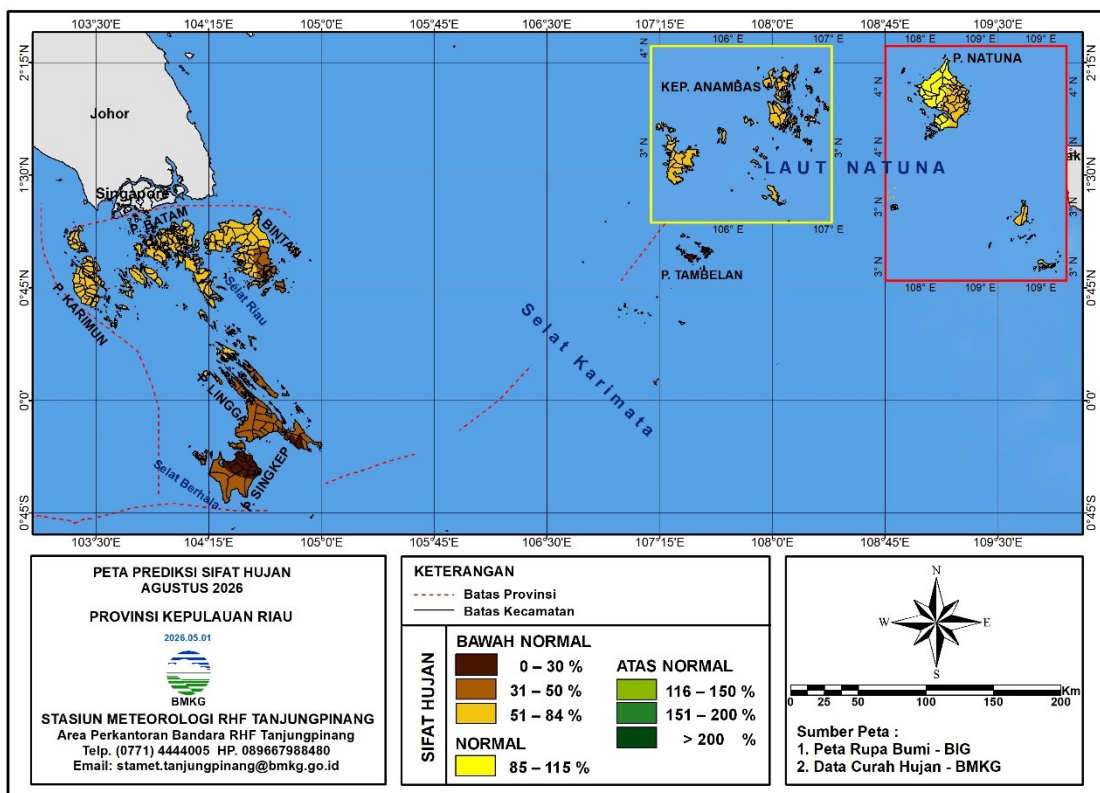
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Agustus 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Teluk Bintan, sebagian besar Teluk Sebong, sebagian Bukit Bestari, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Mantang, Bintan Timur, Tanjungpinang Timur
	Anambas	Sebagian Palmatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan, Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur
100 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Teluk Sebong, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, sebagian Bukit Bestari
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga

	Anambas	Sebagian Palmatak
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Tengah, Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Pulau Tiga, Pulau Tiga barat, Pulau Laut
150 – 200	-	-
200 – 300	-	-
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026



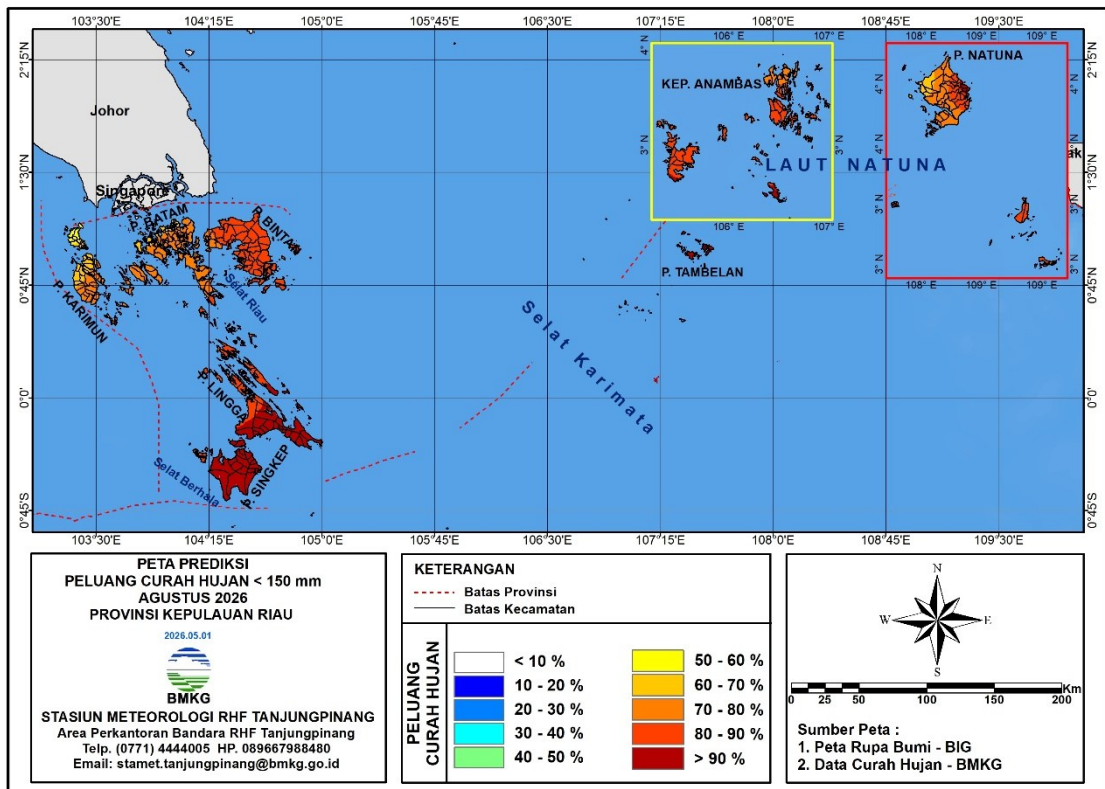
Gambar 21. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Agustus 2026

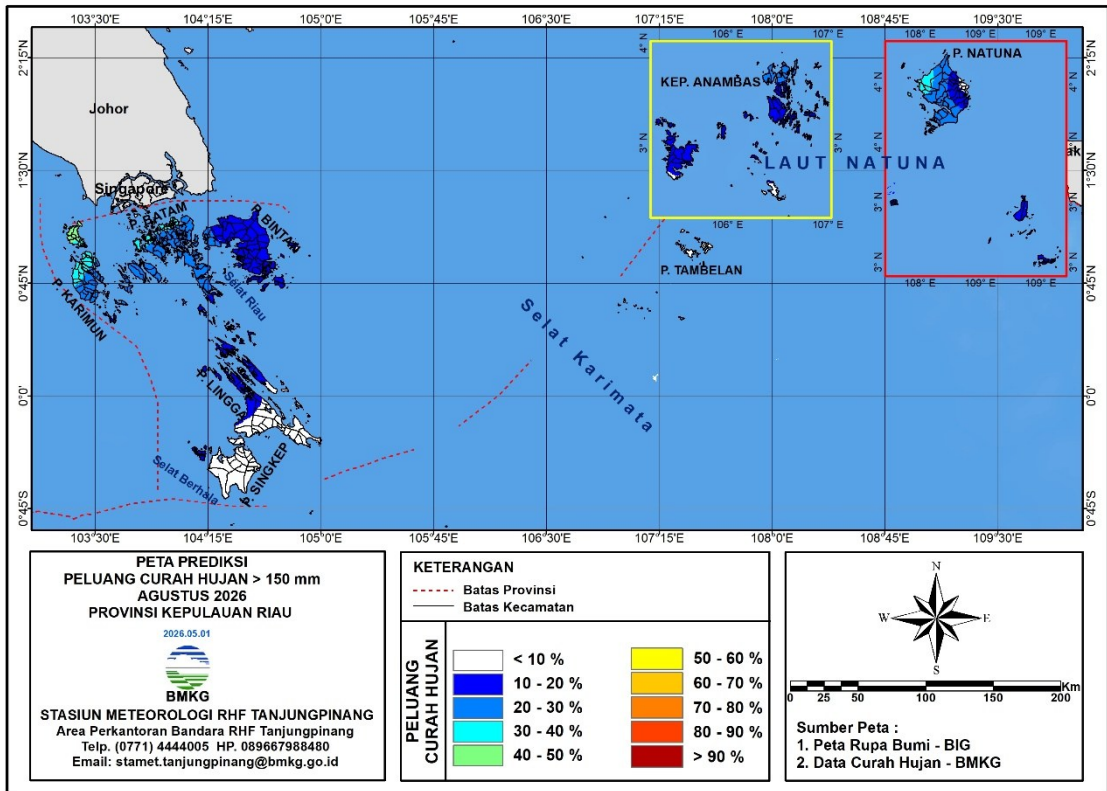
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Tambelan
	Lingga	Sebagian Lingga Timur, sebagian Singkep Barat, sebagian Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep
31 – 50	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Toapaya, sebagian Gunung Kijang, sebagian besar Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, sebagian kecil Tambelan
	Lingga	Sebagian Lingga Timur, sebagian Singkep barat, sebagian Singkep Pesisir, sebagian besar Bakung

		Serumpun, sebagian Temiang Pesisir, sebagian Besar Kepulauan Posek, Senayang, Lingga Utara, Lingga, Selayar, Singkep Selatan, sebagian besar Singkep
51 – 84	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Toapaya, sebagian Gunung Kijang, sebagian kecil Bintan Pesisir, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari Tanjungpinang Timur
	Lingga	Sebagian kecil Bakung Serumpun, sebagian Temiang Pesisir, Katang Bidare, sebagian kecil Kepulauan Posek
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
85 – 115	-	-
116 – 150	-	-
151 – 200	-	-
> 200	-	-

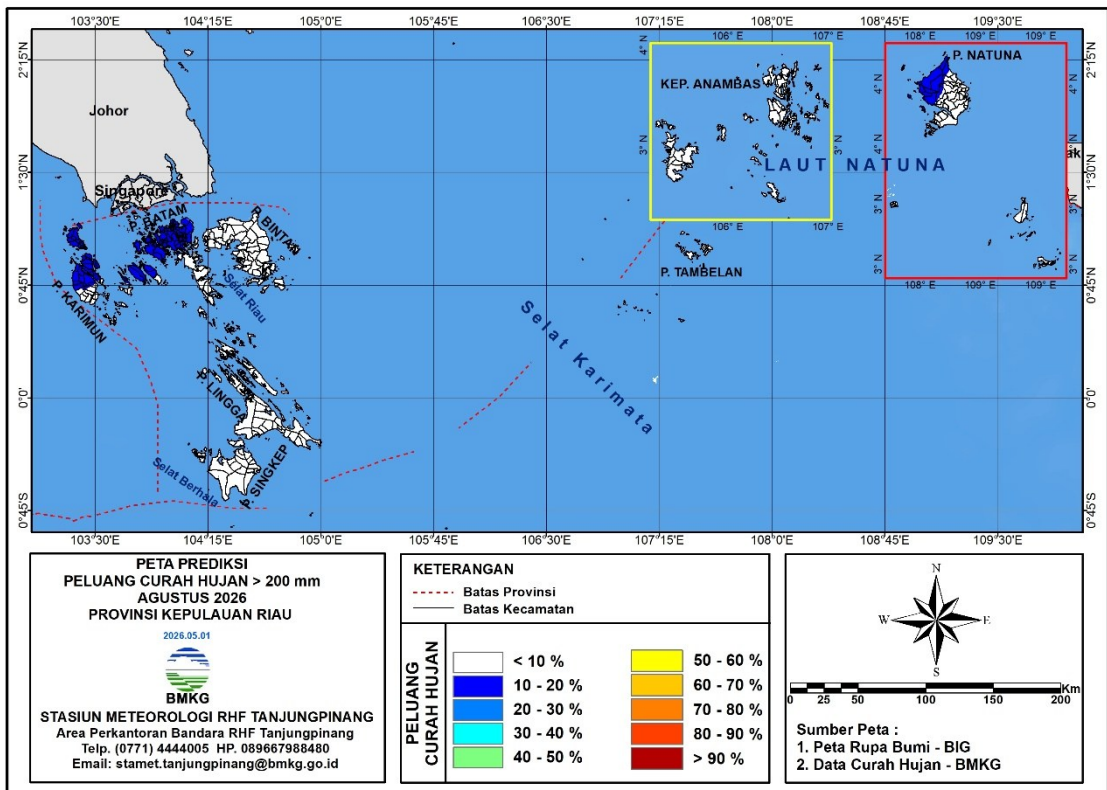
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2026



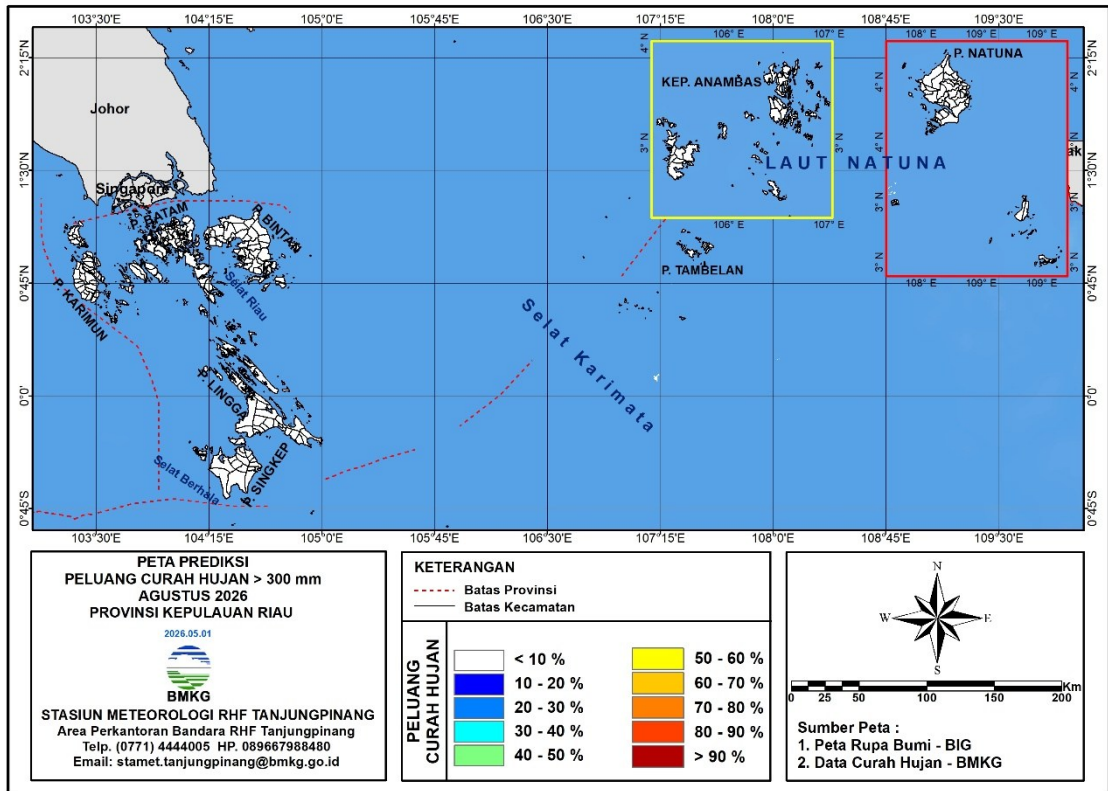
(a)



(b)



(c)

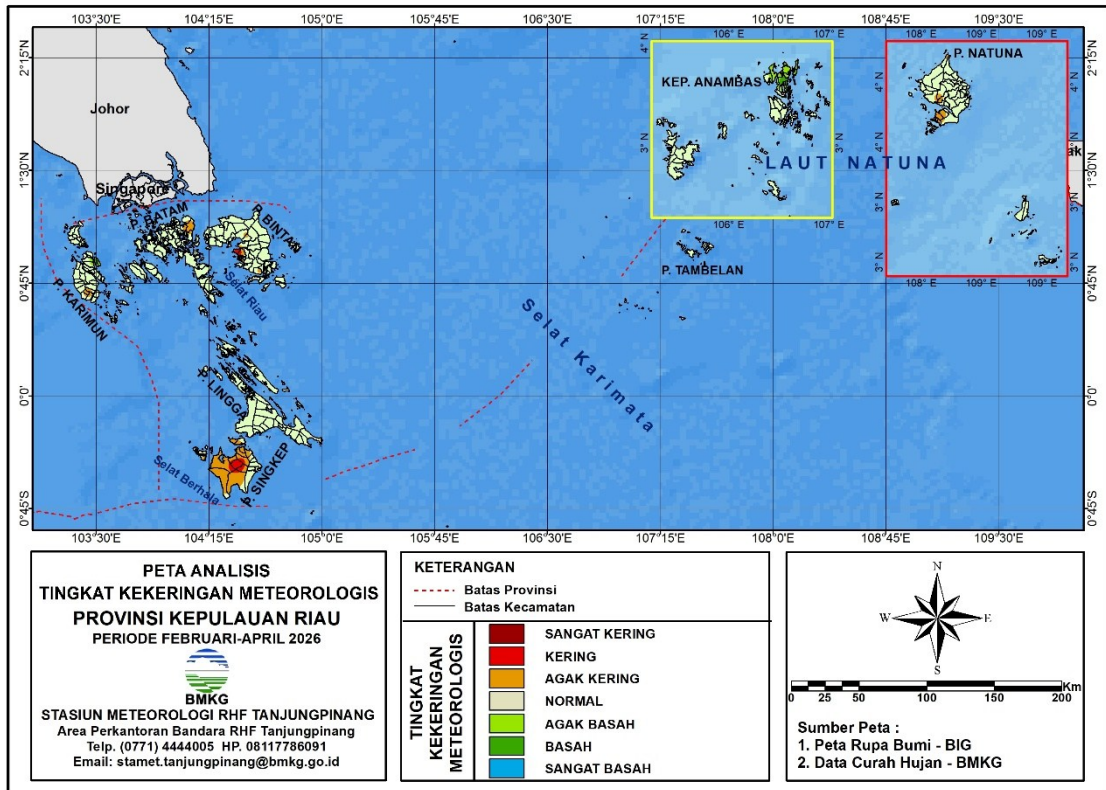


(d)

Gambar 22. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari - April 2026



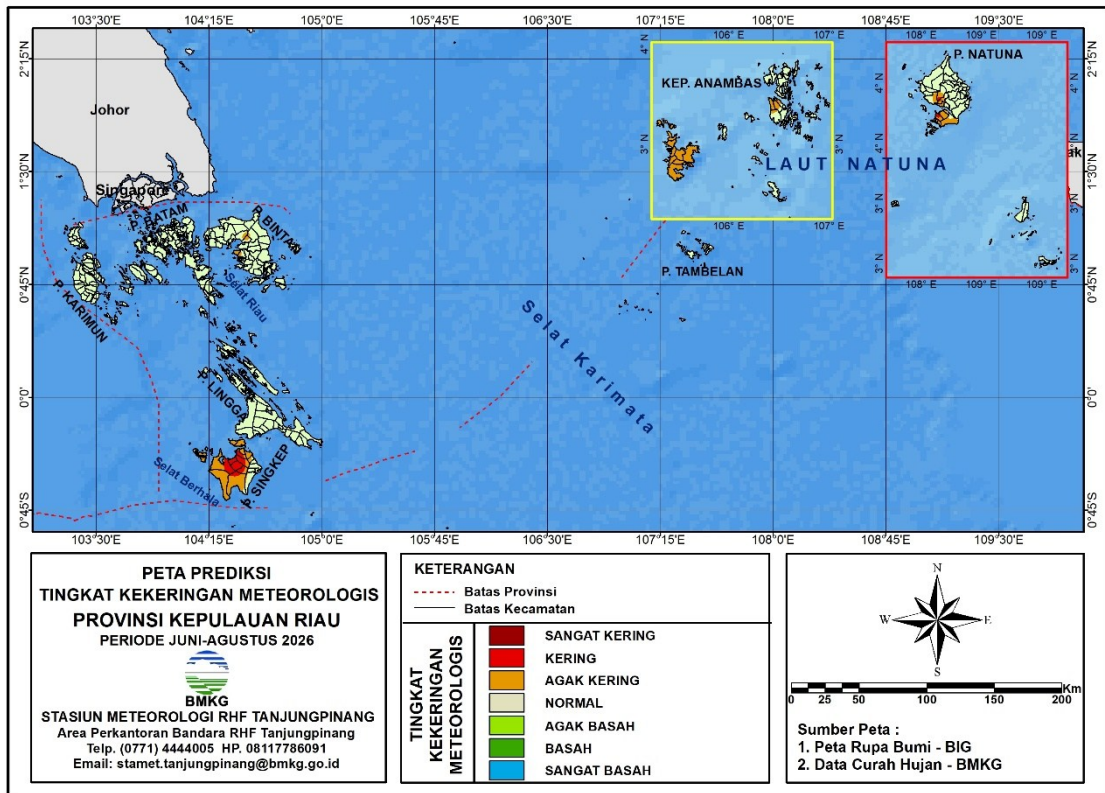
Gambar 23. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Februari - April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari - April 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
Agak Kering	Karimun	Sebagian Kundur
	Batam	Sebagian besar Nongsa, sebagian Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Barat, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian kecil Bintan Timur
	Lingga	Sebagian besar Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan, sebagian besar Selayar, Kepulauan Posek
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Batubi, sebagian Bunguran Barat
Normal	Karimun	Sebagian Kundur, Tebing, Meral, Meral Barat, Karimun, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Ungar, Durai, Moro
	Batam	Sebagian kecil Nongsa, sebagian Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sei Beduk, Galang,

		Bulang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Belakangpadang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, sebagian besar Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, sebagian besar Bintan Timur, sebagian besar Bukit Bestari, Mantang, Bintan Pesisir, Tambelan
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan, sebagian kecil Selayar, Singkep Pesisir, Singkep, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, Lingga
	Anambas	Sebagian kecil Palmatak, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Batubi, sebagian Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Pulau Laut, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur
Agak Basah	Karimun	Sebagian Buru
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, sebagian Siantan Tengah
Basah	Karimun	Sebagian Buru
	Anambas	Sebagian kecil Palmatak, sebagian Siantan Tengah
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2026



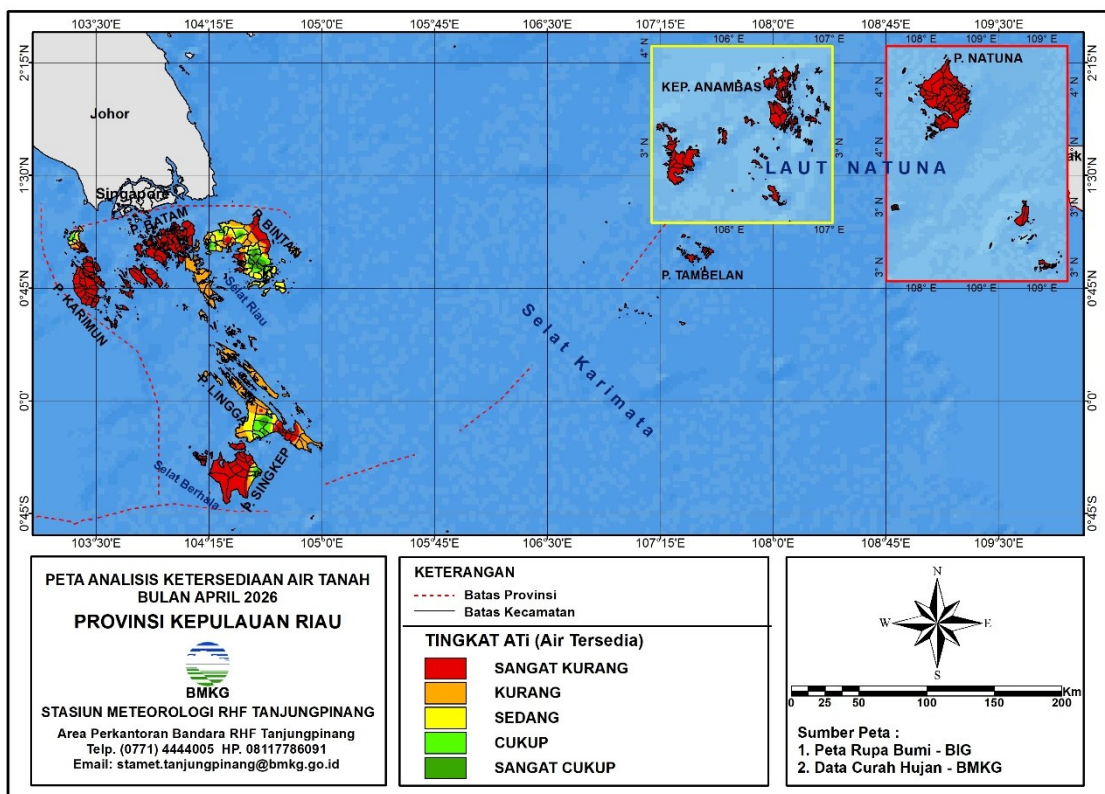
Gambar 24. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Juni - Agustus 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Juni - Agustus 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	Lingga	Sebagian Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi, sebagian kecil Bunguran Barat
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Bintan, Tanjungpinang Kota
	Lingga	Kepulauan Posek, sebagian Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan, Selayar
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan, sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Batubi, sebagian Bunguran Barat, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, sebagian Bunguran Selatan
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebung, sebagian besar Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari,

		Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, Tambelan
	Lingga	Singkep Pesisir, Singkep, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, Lingga
	Anambas	Sebagian besar Siantan Selatan, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Batubi, sebagian Bunguran Barat, sebagian Bunguran Selatan, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Pulau Laut, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur
Agak Basah	-	-
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 25. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan April 2026

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Meral, sebagian Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, Moro
	Batam	Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Belakangpadang, Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian besar Gunung Kijang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, sebagian Bukit Bestari, Tambelan
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Singkep Barat, Singkep Selatan, sebagian kecil Lingga, sebagian Lingga Utara, sebagian kecil Lingga Timur
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Natuna
Kurang	Karimun	Sebagian Tebing, sebagian Meral
	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, sebagian Teluk Bintan, sebagian Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian Bukit Bestari, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian Bintan Utara, sebagian kecil Bintan Pesisir,
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, sebagian kecil Lingga, sebagian Lingga Utara, sebagian Lingga Timur
Sedang	Karimun	Sebagian kecil Meral Barat, sebagian Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Bintan Pesisir, sebagian Teluk Sebong, sebagian Bintan Utara, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep, sebagian Lingga, sebagian kecil Lingga Utara
Cukup	Karimun	Sebagian besar Meral Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Bintan Timur, sebagian kecil Tanjungpinang Timur

	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian Lingga
Sangat Cukup	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Tanjungpinang Timur, sebagian kecil Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Pesisir, sebagian kecil Singkep, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian kecil Lingga

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL AWAL BULAN ZULHIJAH 1447 H DI STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H dilaksanakan di Pantai Tanjung Setumu, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Bersama dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: e.B/GF.01.01/002/KTNJ/II/2026

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H tanggal 17 Mei 2026 di Pantai Tanjung Setumu, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan kondisi ufuk berawan tebal.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Zulhijah 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 26. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85\%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



BMKG

**STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG**



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmggtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id